



**PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN JATILAWANG
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Purwidariyatmoko

NIM 6101405616

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Purwidariyatmoko, 2011. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatailawang Kabupaten Banyumas.

Peningkatan sumber daya manusia dapat terlaksana dengan baik apabila proses pendidikan berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan evaluasi di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas menunjukkan masih banyak guru pendidikan jasmani yang melakukan evaluasi dengan standardnya masing-masing. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, yaitu sebanyak 30 guru. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan teknik *total sampling*. Variabel yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik Deskriptif presentase.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir pada umumnya adalah Tinggi yaitu sebanyak 18 orang atau 60%, 5 responden 17% dengan kriteria sedang, 1 responden (3%) dengan kriteria kurang dan 6 responden 20% dengan kriteria rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang sudah terlaksana dengan baik. Namun demikian agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan lebih baik, maka penulis menyarankan yaitu : 1) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya terutama pada penilaian perilaku siswa saat di sekolah maupun di luar sekolah; Mampu mengatasi seluruh hambatan yang ada dengan cara melakukan kajian ulang pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan, 2) Pihak sekolah hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu kepala sekolah diharapkan melaksanakan supervisi kepada Bapak/Ibu guru secara rutin dan teratur. 3) Peran orang tua lebih ditingkatkan dengan mendukung dan memperhatikan anak-anaknya. 4) Pemerintah memperhatikan infrastruktur, sarana dan prasarana serta kebijakan yang mendukung kemajuan pendidikan.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Purwidariyatmoko
6101405616



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 19 September 2011

Panitia Ujian



Ketua
Drs. Said Junaidi, M.Kes

NIP: 196907151994031001



Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI

JURUSAN PJKR - FIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd

NIP: 196510201991031002

Dewan Penguji

1. Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd
NIP197302022006041001

(Ketua)

2. Drs. Bambang Priyono, M.Pd
NIP: 196004221986011001

(Anggota)

3. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP: 196109031988031002

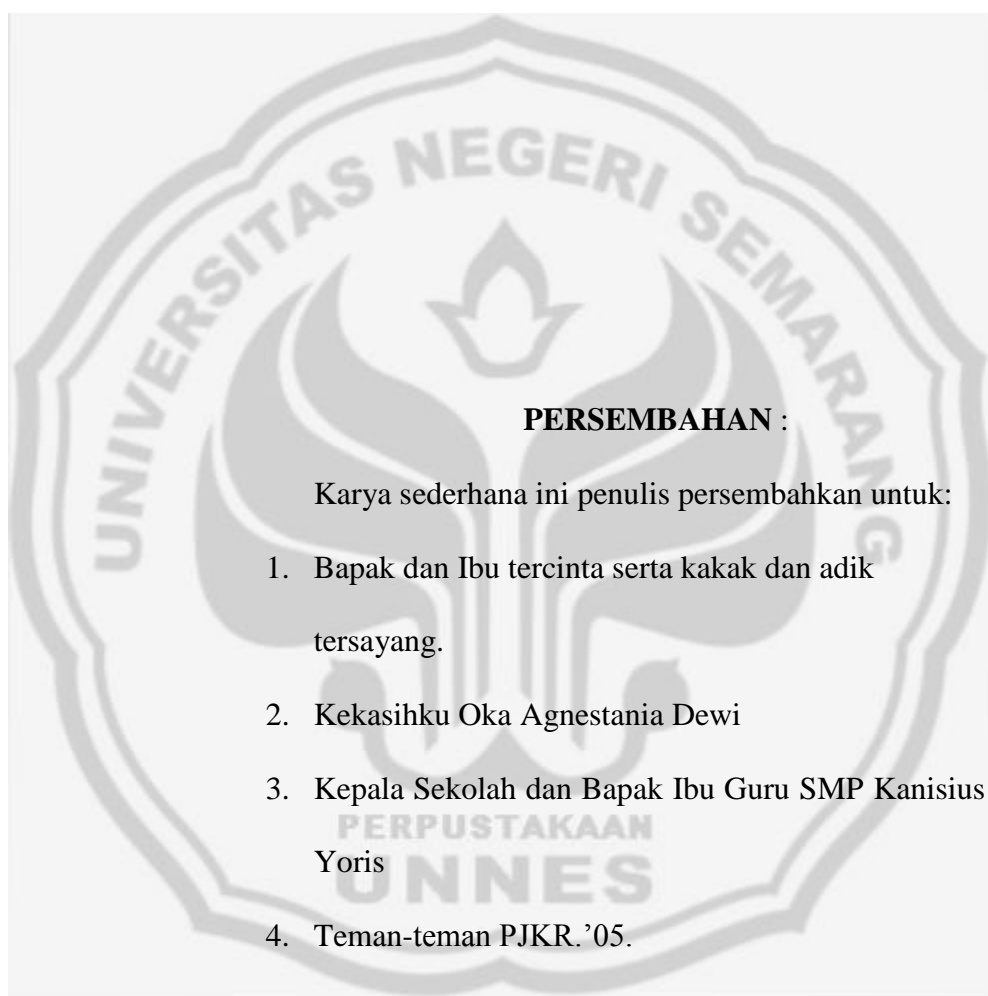
(Anggota).....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Junjung tinggi sportifitas di setiap aspek kehidupan

Satu untuk semua dan semua untuk satu



PERSEMBAHAN :

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak dan adik tersayang.
2. Kekasihku Oka Agnestania Dewi
3. Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru SMP Kanisius ST Yoris
4. Teman-teman PJKR. '05.
5. Teman-teman UK3 dan kost kresna.
6. Almamater FIK UNNES.
7. Semua pihak yang mendukung terselesaikannya sekripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas"*.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Harry Pramono, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Bambang Priyono, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan selama penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan semua fasilitas yang mendukung jalannya penelitian ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu guru SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Agustus 2011

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Penegasan Istilah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Evaluasi.....	11
2.1.1 Pengertian Evaluasi.....	11
2.1.2 Tujuan Evaluasi.....	14
2.1.3 Kegunaan Evaluasi.....	15

2.1.4 Prinsip Evaluasi.....	15
2.1.5 Proses Evaluasi	16
2.2. Pembelajaran	17
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	17
2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran	19
2.2.3 Tujuan Pembelajaran.....	20
2.2.4 Prinsip Pembelajaran.....	22
2.3 Pendidikan Jasmani.....	22
2.3.1 Pengertian Pendidikan Jasmani.....	22
2.3.2 Tujuan Pendidikan Jasmani.....	24
2.3.3 Proses Pendidikan Jasmani	25
2.3.4 Ruang lingkup materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar	28
2.3.5 Standar Kompetensi Bahan Kajian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.....	30
2.3.6 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD	32
2.3.7 Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani SD	33
BABIII METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Populasi Penelitian.....	37
3.2 Sampel Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	40
3.5.1 Uji Validitas	41

3.5.2 Uji Reliabilitas	42
3.6 Metode Analisis	44
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Deskriptif Data	46
4.1.2 Pengolahan Dan Analisis Data.....	47
4.1.2.1 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	
Dalam Membuat Perencanaan Evaluasi Pembelajaran	47
4.1.2.2 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	
Dalam Praktek/ Ketrampilan	51
4.1.2.3 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan	
Sikap Positif	55
4.1.2.4 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	
Dengan Kehadiran.....	63
4.1.2.5 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan	
Nilai Akhir.....	68
4.2 Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Deskripsi Menggunakan Umpan Balik	48
Tabel 4.2. Deskripsi Menggunakan Pedoman Evaluasi	49
Tabel 4.3. Deskripsi Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitatif	51
Tabel 4.4. Deskripsi Teknik Pengamatan	52
Tabel 4.5. Deskripsi Setelah Pokok Bahasan Dan Sub Pokok Bahasan	54
Tabel 4.6. Deskripsi Dilakukan Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	55
Tabel 4.7. Deskripsi Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi.....	57
Tabel 4.8. Deskripsi Pengamatan Daftar Hadir	58
Tabel 4.9. Deskripsi Dilakukan Di Sekolah.....	60
Tabel 4.10. Deskripsi Kejujuran Siswa.....	62
Tabel 4.11. Deskripsi Melihat Daftar Hadir.....	63
Tabel 4.12. Deskripsi Kehadiran Siswa Di Sekolah	65
Tabel 4.13. Deskripsi Menggunakan Tes Kesegaran Jasmani.....	66
Tabel 4.14. Deskripsi Bobot Nilai	68
Tabel 4.15. Deskripsi Nilai Rapot.....	69
Tabel 4.16. Deskripsi Perbaikan Nilai	71
Tabel 4.17 Hasil Pelaksanaan Evaluasi Setelah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Transformasi Di Sekolah	13
Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran	49
Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Menggunakan Pedoman Evaluasi.....	50
Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitatif	52
Gambar 4.4. Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Pengamatan.....	53
Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Pokok Bahasan Dan Sub Pokok Bahasan.....	54
Gambar 4.6. Histogram Distribusi Frekuensi Dilakukan Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	56
Gambar 4.7. Histogram Distribusi Frekuensi Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi	58
Gambar 4.8. Histogram Distribusi Frekuensi Pengamatan Daftar Hadir.....	59
Gambar 4.9. Histogram Distribusi Frekuensi Dilakukan Di Sekolah	61
Gambar 4.10. Histogram Distribusi Frekuensi Kejujuran Siswa.....	62
Gambar 4.11. Histogram Distribusi Frekuensi Melihat Daftar Hadir.....	64
Gambar 4.12. Histogram Distribusi Frekuensi Kehadiran Di Sekolah.....	65
Gambar 4.13. Histogram Distribusi Frekuensi Menggunakan Tes Kesegaran Jasmani	67
Gambar 4.14. Histogram Distribusi Frekuensi Bobot Nilai.....	69
Gambar 4.15. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Raport.....	70

Gambar 4.16. Histogram Distribusi Frekuensi Perbaikan Nilai 71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penilaian Evaluasi Setelah Pembelajaran	
Pendidikan Jasmani.....	80
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Koesioner/Angket.....	87
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	92
Lampiran 4. Contoh Perhitungan Validitas.....	94
Lampiran 5. Contoh Perhitungan Reliabilitas.....	96
Lampiran 6. Data Hasil Penskoran Angket penelitian.....	97
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	99
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.....	101
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas ...	102
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian BAPEDA.	103
Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penelitian BAKESBANGPOLLINMAS.	104
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	105
Lampiran 13. Daftar sekolah SD Negeri se Kecamatan Jatilawang	106
Lampiran 14. Daftar nama guru SD Negeri se Kecamatan Jatilawang.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini yang sangat pesat membuat negara-negara berkembang harus mampu mengikuti segala perubahan yang terjadi di berbagai bidang misalnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai masalah baru yang lebih kompleks misalnya masalah sosial. Selain itu agar dapat mengikuti perkembangan dunia dengan baik maka suatu negara harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan sumber daya manusia ini akan terlaksana dengan baik dan hasil yang optimal apabila proses pendidikan berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. (Arikunto, 2002).

Adapun unsur-unsur dalam pendidikan adalah :

a. Adanya komunikasi

Adanya interaksi timbal balik dari anak dengan orang tua atau pendidik atau orang yang belum dewasa kepada orang yang sudah dewasa dan sebaliknya.

b. Kesengajaan

Kesengajaan perbuatan yang disadari oleh orang dewasa demi anak.

c. Kewibawaan

Diharapkan baik secara sadar atau tidak anak yang belum dewasa dapat patuh akan hasil didikan orang dewasa. Kewibawaan adalah pengaruh yang diterima dengan sukarela dimiliki oleh orang dewasa.

d. Normatif

Adanya komunikasi yang dibatasi adanya ketentuan suatu norma baik norma adat, agama, hukum, sosial, dan atau norma pendidikan formal.

e. Unsur anak

f. Unsur kedewasaan atau tujuan

Di negara-negara yang sudah maju, pendidikan juga dipandang sebagai sarana utama untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk beberapa masalah tertentu, kualitas suatu bangsa dibebankan pada sekolah dan universitas. Diakui bahwa kritik-kritik tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang kurang tepat, dengan mata pelajaran yang kurang tepat, jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak terfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan masih banyak lagi kritikan-kritikan lainnya.

Agar kualitas sumber daya manusia semakin baik, dibutuhkan pendidikan yang bermutu yang dikelola secara profesional. Dalam hal ini pemerintah Indonesia cukup besar perhatiannya terhadap dunia pendidikan, terlihat dari kebijakan pemerintah untuk memberikan anggaran pendidikan sebesar 20 % dari APBN secara penuh. Hal ini dikarenakan pendidikan dipandang mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan usaha pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum sepenuhnya membuahkan hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan permasalahan yang sangat kompleks, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, sehingga hasilnya belum sempurna. Permasalahan tersebut antara lain adalah dana yang masih minim, sarana dan prasarana yang kurang memadai, perhatian orang tua yang kurang dan kondisi ekonomi masyarakat yang terpuruk serta motivasi belajar siswa yang rendah.

Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan. Evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidik untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Pakar-pakar pendidikan dan para pemimpin menyokong dan mendukung serta menyetujui bahwa program pendidikan harus dievaluasi. Para orang tua yang mengerti tentang pendidikan menginginkan informasi kurikulum dan metode pengajaran yang diberikan untuk mengajar anaknya. Kelompok warga lainnya ingin mengetahui hasil yang dicapai dengan biaya yang mereka bayar.

Karena evaluasi dapat memberikan informasi tersebut maka para pembuat peraturan pendidikan dapat memakai hasil evaluasi untuk alasan dalam proses perbaikan pendidikan. Pakar maupun pemimpin sekolah dan universitas menerima evaluasi sebagai prasyarat untuk memperoleh daya guna bermacam-macam program pendidikan. Pelajar dan karyawan melihat evaluasi sebagai alat

untuk mengetahui apa yang telah mereka kerjakan. Singkatnya evaluasi telah diterima secara luas dalam pendidikan dan bidang-bidang lainnya yang relevan.

Evaluasi adalah merupakan suatu penafsiran atau penilaian daripada pertumbuhan dan perkembangan murid yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian tujuan penilaian adalah untuk memperoleh bahan atau data sebagai pembuktian tentang kemampuan atau keberhasilan murid. Selain itu juga berguna bagi guru-guru sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan proses belajar serta metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan. Penilaian memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengetahui dan menetapkan kemajuan belajar serta perkembangan anak didik setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang ditentukan.

Dengan berlakunya kurikulum KTSP yang ada saat ini, maka tim KKG pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang telah membuat rumusan tentang petunjuk pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani. Namun demikian pelaksanaan dilapangan masih cukup banyak guru yang melakukan evaluasi dengan *standardnya* masing-masing, padahal evaluasi merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Maka dari itu dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama.

Di Kabupaten Banyumas khususnya di Kecamatan Jatilawang terdapat 36 SD Negeri dan dari 36 sekolah tersebut terdapat 14 orang yang benar-benar berprofesi sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan gelar strata 1, 11 orang guru dengan gelar Diploma 2 dan 5 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak tetap. Selain itu juga terdapat 6 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengajar lebih dari satu SD Negeri. Dari sekian jumlah SD Negeri yang ada di Kecamatan Jatilawang, sebagian besar sekolah memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar yang kurang memadai. Selain itu juga terdapat beberapa sekolah yang lokasinya jauh dari kecamatan dengan kondisi jalan yang cukup rusak, daerahnya berupa perbukitan dan sarana transportasi yang cukup minimal karena tidak ada angkutan umum yang melewati daerah tersebut. Selain itu juga terdapat sekolah yang cukup kesulitan dalam hal komunikasi, hal ini dikarenakan jaringan telepon yang belum masuk ke daerah tersebut.

Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, juga kondisi sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun siswanya. Rencana pelaksanaan pembelajaran kurang tersusun dengan baik, persiapan proses pembelajaran yang terkesan seadanya, kurang adanya modifikasi materi atau pun sarana prasarana yang dirasa masih kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif. Seperti yang penulis amati pada saat melakukan penelitian, pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di beberapa SD Negeri di Kecamatan Jatilawang dilaksanakan dengan kriteria penilaian yang Bapak/Ibu guru susun sendiri, misalnya hanya dengan melihat hasil akhir dari

materi yang diujikan. Misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat, atau materi lainnya misalnya yang terjauh, tertinggi dan sebagainya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di setiap SD Negeri yang ada di kecamatan Jatilawang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kondisi siswa berbeda antara siswa yang ada di dekat kecamatan dengan siswa yang berada di daerah plosok yang cukup jauh dari kota kecamatan. Misalnya dari kemampuan berpikir, kemampuan akademis, aktifitas sebelum berangkat sekolah, pada saat di sekolah maupun setelah selesai sekolah. Kondisi siswa khususnya pada saat berada di sekolah ketika mengikuti pembelajaran masih belum optimal. Siswa hanya menyukai pembelajaran pada aspek permainan dan olahraga. Misalnya bermain sepak bola, bermain kasti, dan lain sebagainya. Materi secara spesifik kurang dapat diterima dengan baik.

Melihat kondisi ini jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani yang dilakukan pun hanya sebatas melihat bagaimana anak itu bermain. Misalnya pada saat penilaian dengan standar kompetensi bola besar, kompetensi dasar sepak bola pada materi menendang, siswa hanya disuruh bermain bola, dan selama permainan berlangsung proses evaluasi berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai pentingnya evaluasi setelah pembelajaran pada proses pendidikan dan pengajaran maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas".

Dengan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Evaluasi merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar.
2. Masih banyak guru pendidikan jasmani yang melakukan evaluasi berdasarkan standardnya masing-masing.
3. Masih terdapat guru penjas dengan tingkat pendidikan yang belum Sarjana Strata 1 (S1).

1.2. PERMASALAHAN

Penilaian merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui apakah proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks belajar istilah penilaian menunjukan suatu kegiatan untuk mencapai kemampuan belajar siswa, guru dapat melakukan tindakan pendidikan yang berguna bagi para siswa.

Sedangkan kedudukan guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, guru pula yang mengetahui dan menerapkan program pengajaran pada siswa. Ditangan guru pula proses belajar dapat berjalan dengan baik dan guru dituntut bertanggung jawab terhadap terlaksananya kurikulum di sekolah. Dari uraian diatas muncullah permasalahan: Bagaimana pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2011?

1.3. PENEGASAN ISTILAH

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan mengarah pada tujuan penelitian dan pembuatan skripsi ini maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang ada, yaitu:

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perihal perbuatan, usaha (Purwo Darminto WJS. 1984 : 553). Dalam penelitian ini yang dimaksud pelaksanaan adalah suatu usaha-usaha dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam proses penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 200).

c. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut jawatan pendidikan jasmani tahun 1960 seperti yang dikutip Adang Suherman (2000:20) adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2011.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Bagi Bapak/Ibu Guru:
 - a. Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan kepada Bapak/Ibu guru tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kinerja Bapak/Ibu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi lebih baik.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberika tambahan informasi bagi sekolah dalam pelaksanaan evaluasi sehingga menjadikan sekolah yang ada semakin baik dan berkualitas.
 - c. Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar .
2. Bagi Orang Tua Siswa:

Diharapkan orang tua siswa semakin yakin akan pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti sehingga apabila menjadi seorang guru kelak dapat melaksanakan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dengan baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Evaluasi

2.1.1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati dan Mudjiono 2006 : 191). Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan menurut Ralph Tyler seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Dalam proses yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Walaupun tidak semua proses evaluasi tidak melalui pengukuran, seorang calon guru/guru harus tahu tentang pengukuran. Selain itu perlu dipahami pula oleh setiap calon guru/guru perihal penilaian.

Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti apa adanya, atau sesuatu proses pengumpulan data tentang sesuatu yang hasilnya dapat berupa angka atau ukuran kuantitas (S.Sukarjo dan Nurhasan 1992 : 5). Lebih lanjut Nurhasan (1976) seperti yang dikutip oleh S. Sukarjo dan Nurhasan (1992) mengatakan : "Pengukuran adalah suatu proses untuk memperoleh data secara objektif, kuantitatif dan hasilnya dapat diolah secara statistika". Selain itu pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui membandingkan dengan satuan ukuran tertentu (Arikunto, 1990:3; Nurkencana, 1986:2)

Sedangkan penilaian lebih menekankan pada proses pembuatan keputusan terhadap sesuatu ukuran baik-buruk yang bersifat kualitatif (Arikunto, 1990:3; Nurkencana, 1986:2). Dalam dunia pendidikan khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi, diantaranya adalah:

a. Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b. Makna bagi guru

Dengan hasil yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai

bahannya ataupun siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Selain itu guru akan mengetahui apakah materi yang disampaikan dan metode yang diberikan sudah tepat atau belum.

c. Makna bagi sekolah

Dengan mengetahui hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Selain itu juga dari hasil penilaian dari tahun ketahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu, dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut transformasi. Jika digambarkan dengan bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Proses Transformasi Di Sekolah



a. Input

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah yang dimaksud bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah.

b. Output

Output adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan.

c. Transformasi

Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi. Unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah tersebut antara lain:

- 1) Siswa sendiri
- 2) Guru dan personal lainnya
- 3) Bahan pelajaran
- 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi
- 5) Sarana penunjang
- 6) Sistem administrasi

d. Umpan balik

Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi.

2.1.2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan belajar serta sebagai sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai

hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan.

Evaluasi dilaksanakan dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan yaitu:

- a. Mengetahui status siswa
- b. Mengadakan seleksi
- c. Mengetahui prestasi siswa
- d. Mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa
- e. Mengadakan pengelompokan
- f. Memberi motivasi siswa
- g. Penempatan siswa
- h. Memberikan data pada pihak tertentu

2.1.3. Kegunaan Evaluasi

Kegunaan evaluasi dalam proses pendidikan yaitu:

- a. Keputusan pengajaran
- b. Keputusan hasil belajar
- c. Diagnosis dan usaha perbaikan
- d. Keputusan kurikulum
- e. Evaluasi kelembagaan

2.1.4. Prinsip Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi ada satu prinsip umum dan penting, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara tujuan

pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Adapun beberapa prinsip dasar evaluasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Obyektif
- b. Sesuai dengan tujuan
- c. Mencakup bentuk tes yang cocok
- d. Dapat digunakan untuk perbaikan
- e. Sesuai dengan bahan ajar

2.1.5. Proses Evaluasi

Proses evaluasi berkaitan dengan subjek dan sasaran evaluasi. Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut dengan subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.

Penilaian dan cara pendekatannya dalam penilaian hasil belajar yang sering digunakan lembaga pendidikan adalah:

- a. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

PAP merupakan pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seorang siswa dengan suatu patokan atau batas lulus, yang merupakan penguasaan minimum yang ditetapkan lebih dulu sebelum proses pembelajaran. PAP disebut juga “Criterion Referenced Evaluation atau Standard Absolut”. Cara menentukan PAP yaitu sebelum proses

pembelajaran batas lulus sebagai kriteria ditentukan terlebih dahulu. Batas lulus ini ditentukan sebagai batas keberhasilan minimum.

b. Penilaian Acuan Norma (PAN)

PAN adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang lain dalam kelompoknya. PAN disebut juga “Norma Referenced Evaluation atau Relative Standard”. PAN pada dasarnya menggunakan kurva normal dan hasil-hasil penghitungannya sebagai dasar penilaian.

2.2. Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa. Melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilaku pada siswa. Sedangkan mengajar dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar.

Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati (*behavioral performance*) dan yang tidak dapat diamati (*behavioral tendency*). Sedangkan mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru berperan tidak hanya menyampaikan

informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar merupakan suatu usaha yang disengaja, maka guru harus terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa. Aktivitas pembelajaran yang paling menonjol ada pada siswa. Guru cenderung berperan sebagai fasilitator dan motifator agar siswa mau untuk belajar (*learn how to learn*).

Menurut briggs pembelajaran (*instruction*) adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan (Sugandi, 2007:6)

Pembelajaran dapat diartikan baik secara umum maupun secara khusus.

a. Umum

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

b. Khusus

1) *Behavioristik*

Pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu adanya suatu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

2) *Kognitif*

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Ini sesuai dengan pengertian belajar menurut aliran kognitif yang menekankan pada kemampuan kognisi (menenal) pada individu yang belajar.

3) *Gestalt*

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

4) *Humanistic*

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kebebasan yang dimaksud tidak menyimpang dari kerangka belajar.

2.2.2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

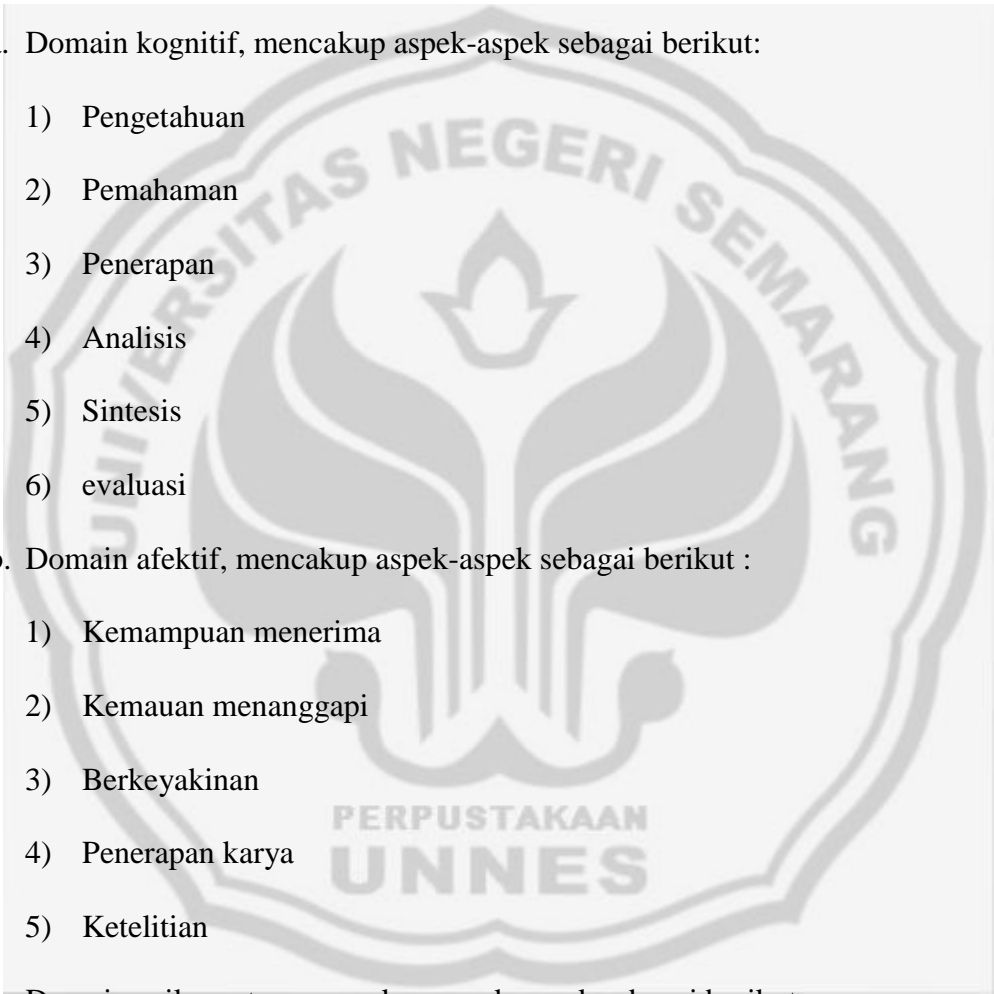
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

2.2.3. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2001: 23-26).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki tujuan. Tujuan dalam pembelajaran tersebut mempunyai tingkatan, mulai dari tujuan ideal sampai tujuan khusus yang konkret dan dapat diukur. Tujuan yang terukur ini harus dapat dicapai pada tingkat mikro kelas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 telah menggariskan penjabaran tujuan ke dalam berbagai tingkatan, yaitu tujuan nasional, tujuan institusional (lembaga), tujuan kurikuler (bidang studi), dan tujuan pembelajaran (instruksional) umum dan khusus.

Klasifikasi tujuan pendidikan oleh Benjamin Bloom dkk disebut dengan *taxonomi tujuan pendidikan*. Bloom menguraikan bahwa tingkah laku dalam proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga domain atau ranah. Ketiga ranah atau domain tersebut adalah domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Setiap domain mengandung beberapa unsur dan hierarkhi perilaku yang tercermin dalam performa yang lebih spesifik sebagai berikut:

- 
- a. Domain kognitif, mencakup aspek-aspek sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) evaluasi
 - b. Domain afektif, mencakup aspek-aspek sebagai berikut :
 - 1) Kemampuan menerima
 - 2) Kemauan menanggapi
 - 3) Berkeyakinan
 - 4) Penerapan karya
 - 5) Ketelitian
 - c. Domain psikomotor, mencakup aspek-aspek sebagai berikut:
 - 1) Gerak tubuh kasar
 - 2) Koordinasi gerak secara halus
 - 3) Komunikasi nonferbal

4) Perilaku bicara

Ketiga domain ini harus dapat dirumuskan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru sangat memahami tujuan-tujuan apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Setiap kali menyajikan materi pelajaran, guru diharuskan membuat satuan pelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi rumusan awal yang ditetapkan guru (Husdarta dan Yuda, 2000: 7-9)

2.2.4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan mampu mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil apabila prinsip-prinsip belajar baik bagi murid maupun bagi guru dapat terlaksana dengan baik. Adapun prinsip-prinsip belajar (Dimiyati, 2006:42) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Balikan dan penguatan
- g. Perbedaan individual

2.3. Pendidikan Jasmani

2.3.1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pengertian yang beragam tentang pendidikan jasmani pada umumnya dapat dibedakan dari dua sudut pandang, yaitu pandangan tradisional dan dari

komponen utama yang dapat dipilah-pilah, yaitu jasmani dan rohani (dikhotomi). Pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.

Pandangan pendidikan jasmani berdasarkan pandangan dikhotomi manusia ini secara empirik menimbulkan salah kaprah dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan, dan penilaian pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani ini cenderung mengarah kepada upaya memperkuat badan, memperhebat ketrampilan fisik, atau kemampuan jasmaniahnya saja.

Sedangkan pandangan modern atau sering juga disebut pandangan holistic, menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpilah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu komponen saja. Pandangan holistic ini dipelopori oleh Wood dan selanjutnya oleh Heterington pada tahun 1910 yang dipengaruhi oleh "progressive education" menyatakan bahwa *semua pendidikan harus memberi kontribusi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, dan pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan tersebut.*

Di Indonesia, definisi pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh jawatan pendidikan jasmani tahun 1960, sebagai berikut: "*Pendidikan jasmani*

adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”. Definisi yang relatif sama juga dikemukakan oleh Pangrazi dan Dauer (1992) sebagai berikut: pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan konsepnya.

2.3.2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. *Perkembangan fisik*. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- b. *Perkembangan gerak*. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillful*).
- c. *Perkembangan mental*. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.
- d. *Perkembangan sosial*. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

2.3.3. Proses Pendidikan Jasmani

Dengan melihat pengertian pendidikan jasmani, maka pelaksanaan pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah dan juga di luar sekolah. Pendidikan jasmani dapat memanfaatkan media aktivitas jasmani lainnya, seperti aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan, aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar, dan aktivitas lainnya dalam bentuk aktivitas jasmani. Olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam proses pendidikan jasmani. Aktivitas dan tujuan pendidikan jasmani jauh lebih luas daripada aktivitas dan tujuan olahraga. Aktivitas dalam pendidikan olahraga lebih terbatas hanya pada aktivitas-aktivitas dalam bentuk olahraga.

Aktivitas jasmani dapat ditelusuri dari beberapa sudut pandang (Haag;1994) yang pertama adalah aktivitas jasmani sebagai perilaku gerak manusia yang berada dibawah payung konsep gerak (*movement science*) dan yang kedua adalah aktivitas jasmani sebagai olahraga yang ditinjau berdasarkan disiplin olahraga (*sport discipline*). Adapun fungsi dari penyelenggaraan kegiatan jasmani antara lain:

- a. Medium pengembangan karakteristik dasar yang terkait dengan kondisi dan koordinasi seperti: daya tahan, kekuatan power dan sebagainya.
- b. Medium pengembangan pola gerak dasar yang sering dijumpai pada waktu bekerja, rekreasi dan rutinitas sehari-hari seperti tercermin dalam gerak: *lokomotor, stability, manipulative.*

- c. Medium pengembangan *skill* teknik-teknik gerakan yang terkait langsung dengan olahraga seperti lempar lembing, jump shoot dalam basket.
- d. Medium pengembangan kombinasi dari ketiga di atas untuk menguasai bidang cabang dalam olahraga seperti: bola basket, selancar, sepak bola dan sebagainya.

Aktivitas jasmani sebagai perilaku gerak manusia berdasarkan konsep gerak (*movement science*) meliputi beberapa aspek klasifikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Persyaratan antropometrik
- b. Kemampuan sensoris
- c. Kemampuan kondisi
- d. Kemampuan koordinasi
- e. Pengalaman fisik
- f. Ketrampilan gerak teknis
- g. Ketrampilan gerak taktis

Aktivitas jasmani sebagai olahraga yang ditinjau berdasarkan disiplin olahraga (*sport discipline*) dapat digambarkan dengan beberapa peluang antara lain sebagai berikut:

- a. *Alphabet*: hanya dengan mengurutkan nama cabang olahraga berdasarkan huruf awalnya.
- b. Kelompok cabang olahraga, misalnya: olahraga musim panas atau dingin.
- c. Sosial: individual, dual/double, dan teman.
- d. Penilaian: pengukuran (renang), jusmen (senam), dan skor (sepak bola).

e. Lingkungan: *indoor, outdoor, water* dan *es*.

Landasan ilmiah pendidikan jasmani meliputi beberapa disiplin lainnya yang berada dibawah payung pendidikan jasmani diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Sport medicine*

b. *Training teory*

c. *Sport biomechanic*

d. *Sport psikologi*

e. *Sport pedagogi*

f. *Sport sosiologi*

g. *Sport history*

h. *Sport philosophy*

Implementasi program pendidikan jasmani terus berkembang sesuai dengan pandangan para pelaksana terhadap tuntutan perkembangan masyarakat. Namun demikian perkembangan tersebut masih tetap berada dalam lingkup dan konsep dasarnya yaitu "*education through physical*". Beberapa model implementasi program pendidikan jasmani antara lain:

a. *Movement education*

b. *Fitness approach*

c. *Academic-discipline approach*

d. *Social-development model*

e. *Sport education model*

f. *Adventure-education approach*

g. Eclectic approach

h. Developmental education

Dari beberapa model diatas, masing-masing memiliki karakter dan tujuan yang berbeda sesuai dengan aspeknya masing-masing. Akan tetapi kedelapan model tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

2.3.4. Ruang lingkup materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar

Dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani untuk jenjang SD memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

a. Permainan dan olahraga:

Permainan dan olahraga berisi tentang berbagai permainan dan olahraga baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan, berpasangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta sistim nilai yang terkandung didalamnya seperti: kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada peraturan yang berlaku.

b. Aktivitas Pengembangan:

Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen kebugaran jasmani seperti; kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, bentuk latihan yang dilakukan dalam aktivitas ini misalnya; *pull-up*, *sit-up*, *back-up*, *push-up*, *squat-jump* dan lain-lain. Dalam aktivitas ini termasuk juga

pengembangan aspek pengetahuan/ konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Uji diri/senam:

Aktivitas senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti, senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak disamping melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

d. Aktivitas Ritmik:

Aktivitas ritmik adalah pengembangan keterampilan irama gerak dan seni gerak berirama serta pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.

e. Akuatik (Aktivitas Air):

Akuatik (aktivitas air) berisi tentang kegiatan di air, seperti; permainan air, gaya-gaya renang, dan keselamatan di air, serta pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

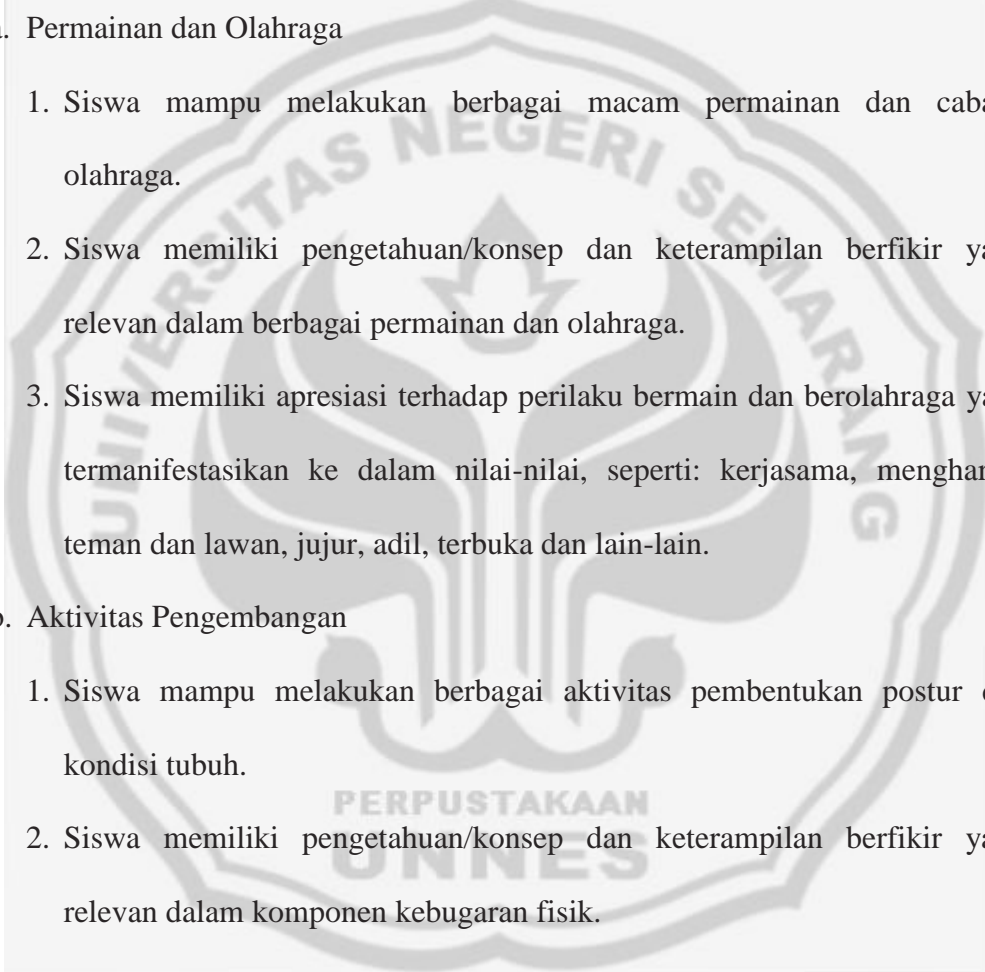
f. Pendidikan Luar Kelas (*Outdoor Education*)

Aktivitas Luar Sekolah berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti; bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat

kepetualangan (mendaki gunung, menelusuri sungai, cano dan lainnya), serta pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2.3.5 Standar Kompetensi Bahan Kajian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Standar Kompetensi Bahan Kajian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani untuk jenjang SD adalah sebagai berikut:

- 
- a. Permainan dan Olahraga
 1. Siswa mampu melakukan berbagai macam permainan dan cabang olahraga.
 2. Siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berfikir yang relevan dalam berbagai permainan dan olahraga.
 3. Siswa memiliki apresiasi terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang termanifestasikan ke dalam nilai-nilai, seperti: kerjasama, menghargai teman dan lawan, jujur, adil, terbuka dan lain-lain.
 - b. Aktivitas Pengembangan
 1. Siswa mampu melakukan berbagai aktivitas pembentukan postur dan kondisi tubuh.
 2. Siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berfikir yang relevan dalam komponen kebugaran fisik.
 3. Siswa merasakan manfaat dari pola hidup aktif terhadap kesehatan dan kondisi tubuh.
 - c. Uji Diri/Senam
 1. Siswa mampu melakukan berbagai gerak dan senam ketangkasan.

2. Siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berfikir yang relevan dalam senam ketangkasan.
3. Siswa memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti; kedisiplinan, keberanian, rasa percaya diri, keselamatan diri dan orang lain.

d. Aktivitas Ritmik

1. Siswa mampu melakukan gerakan tubuh berirama dan keserasian gerak dengan irama.
2. Siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berfikir yang relevan dalam aktivitas ritmik.
3. Siswa memiliki kepekaan, keharmonisan, dan kehalusan gerak.

e. Akuatik (Aktivitas Air)

1. Siswa mampu melakukan berbagai macam bentuk permainan dalam air.
2. Siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berfikir yang relevan dalam berbagai aktivitas air dan faktor keselamatannya.
3. Siswa memiliki apresiasi terhadap keselamatan, kepedulian, etika, dan kebersihan di air.

f. Pendidikan Luar Kelas (*Outdoor Education*)

1. Siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar.
2. Siswa memiliki pengetahuan/konsep dan keterampilan berfikir yang relevan dalam keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.
3. Siswa memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

2.3.6 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD

Adapun Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SD adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor.
- b. Melakukan keterampilan dasar manipulatif menggunakan alat.
- c. Melakukan berbagai permainan kecil tanpa alat (*games*).
- d. Melakukan berbagai permainan berpasangan dan beregu.
- e. Melakukan unsur-unsur dasar keterampilan permainan dan olahraga.
- f. Melakukan latihan dasar pengembangan komponen kebugaran.
- g. Melakukan ketangkasan sederhana.
- h. Melakukan gerakan-gerakan senam irama.
- i. Melakukan permainan di air.
- j. Melakukan teknik dasar renang dan keselamatan di air.
- k. Melakukan pengenalan lingkungan sekolah dan sekitarnya serta dasar-dasar berkemah di lingkungan sekolah.
- l. Memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang manfaat aktivitas fisik terhadap organ tubuh, kesehatan dan kebugaran.
- m. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai aktivitas dalam pendidikan jasmani seperti; tanggung rasa, sopan-santun, menghargai, jujur, bekerja bersama, sportif, bertanggungjawab, disiplin dan lainnya.

2.3.7 Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani SD

dalam standar kompetensi SD, terdapat rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pendidikan jasmani terdiri dari enam aspek:
 - a. Permainan dan Olahraga
 - b. Aktivitas Pengembangan
 - c. Uji diri/Senam
 - d. Aktivitas Ritmik
 - e. Akuatis (Aktivitas Air)
 - f. Pendidikan Luar Kelas (*Outdoor Education*)
2. Aspek permainan dalam olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/ senam, ritmik adalah aktivitas yang diberikan dalam kegiatan kurikuler. Sedangkan akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor Education*) dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Standar kompetensi merupakan kristalisasi dari kompetensi dasar.
4. Kompetensi dasar merupakan sasaran utama pencapaian proses pembelajaran dan disusun pertahun/perkelas (guru dapat memodifikasinya menjadi persemester atau sesuai dengan kebutuhan).
5. Hasil belajar merupakan sub kompetensi yang dijabarkan lagi ke berbagai indikator sebagai tolak ukurnya.
6. Indikator merupakan rumusan yang lebih spesifik dari kompetensi dasar, dan bukan merupakan urutan dalam proses pembelajaran.

7. Materi pokok merupakan media/alat yang digunakan untuk mencapai kompetensi dasar, dan pemilihannya dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan potensi dan kebutuhan sekolah/siswa.
8. Jumlah waktu pelajaran pendidikan jasmani adalah 3 jam pelajaran/ minggu, jumlah waktu tersebut digunakan untuk proses pembelajaran dan tes.
9. Guru dapat memilih aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah, dan memperhatikan faktor pertumbuhan dan perkembangan siswa.
10. Rumusan indikator bukan merupakan urutan pembelajaran, guru dapat memilih sesuai dengan kebutuhan.
11. Dalam membuat program pengajaran (silabus), guru dapat menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam beberapa aktivitas, dan juga dapat menggabungkan hasil belajar dan indikator dalam satu kegiatan pembelajaran.
12. Untuk pembinaan siswa yang berminat terhadap salah satu atau beberapa cabang olahraga tertentu, dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
13. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:
 - a. Tahapan pelaksanaan dilakukan dimulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari jarak yang dekat ke yang jauh, dan dari tingkat kesulitan yang rendah ke yang tinggi.
 - b. Variasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara: majumundur, kirikan, pelan-cepat-lebih cepat dan menyerong.

- c. Pengorganisasian kegiatan dilaksanakan secara: perorangan, berpasangan, kelompok kecil dan kelompok besar.
 - d. Cara pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan.
14. Guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran, baik halaman sekolah, ruang kelas atau benda-benda lain di sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran.
15. Pembelajaran di SD/MI sebagian besar dikemas dalam bentuk permainan (*game*) dan tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa dari waktu ke waktu. Program pendidikan jasmani lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai obyek didik. Oleh karena itu, metode yang digunakan menekankan pada aktivitas fisik yang memungkinkan siswa dalam suasana gembira, dapat bereksplorasi, menemukan sesuatu secara tidak langsung dan lain-lain.
16. Diharapkan dalam proses pembelajaran semua siswa dilibatkan secara langsung dalam praktik, hindari waktu menunggu giliran yang lama (satu anak malakukan, anak lain memperhatikan).
17. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah Metode eksplorasi, diskoveri, pemecahan masalah, komando, latihan sirkuit, latihan berbeban, latihan interval, tugas, periksa sendiri, dan lain-lain.

18. Aspek yang dinilai dalam pendidikan jasmani meliputi: aspek kesegaran, keterampilan, kognitif dan afektif.
19. Teknik penilaian dilakukan dengan tes (melalui pengukuran) dan non tes (melalui pengamatan).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan diantaranya untuk mengetahui tingkat kemampuan, derajat kebugaran, tes pengukuran dan lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan syarat mutlak dari suatu penelitian.

3.1 Populasi Penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004: 47).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini populasinya adalah homogen dengan alasan sebagai berikut:

- a. Guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut mengajar mata pelajaran yang sama yaitu pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Guru-guru kelas yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.
- c. Guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan guru kelas tersebut mengajar pada tingkatan dan jenis sekolah yang sama yaitu SD Negeri.

3.2 Sampel Penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2004: 50). Masalah

sampel muncul sebagai upaya bagi peneliti karena keterbatasan-keterbatasan sehingga mengambil subjek yang diteleti dengan harapan tidak mengurangi objektifitas kebenaran dari hasil penelitiannya. Penelitian sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek dalam populasi benar-benar homogen.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah: guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Jailawang Kabupaten Banyumas dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua jumlah SD Negeri yang berada di Kecamatan Jailawang Kabupaten Banyumas. Karena adanya beberapa guru yang mengajar lebih dari 1 SD Negeri sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 guru.

3.3 Variabel Penelitian.

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2005: 133). Dari penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel adalah: objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012.

3.4 Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya analisis data dapat ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh dan

mengumpulkan data menggunakan satu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan. Artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Beberapa asumsi dasar kaitannya dengan teknik subjek adalah orang yang tahu tentang sesuatu, subjek mempunyai kejujuran dalam menjawab, subjek mampu membaca dan menafsirkan pertanyaan yang sama seperti yang dimaksud peneliti. Subjek adalah seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Angket juga mempunyai keuntungan dan kelemahan sebagai alat pengumpulan data dalam satu penelitian. Keuntungan angket adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, menurut waktu senggang mereka, dapat dibuat anonim sehingga responden tidak malu-malu menjawab dan dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Sedangkan kelemahan angket adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga banyak pertanyaan yang terlewat tidak terjawab. Sering sukar dicari validitasnya, walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban tidak betul atau tidak jujur, sering kali jawaban tidak kembali, terutama jawaban yang dikirim lewat pos dan waktu kembalinya yang tidak bersama-sama, bahkan ada yang terlalu lama sehingga terlambat (Suharsimi Arikunto, 1996: 140).

3.5 Instrument Penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah item-item atau pertanyaan-pertanyaan tentang evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Item atau pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang menjadi bahan dalam penyusunan angket. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek praktek atau ketrampilan, sikap-sikap positif, perilaku hidup sehat kehadiran dan partisipasi.

Karena sasaran dan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran penjas di SD Negeri maka angket berisi pertanyaan yang digolongkan sebagai berikut:

a. Biodata

Biodata terdiri dari : nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama mengajar dan SD Negeri tempat mengajar.

b. Pertanyaan dalam penyusunan angket

- 1) Aspek tujuan
- 2) Aspek ketrampilan atau praktek
- 3) Aspek sikap-sikap positif
- 4) Aspek kehadiran
- 5) Aspek perilaku hidup sehat
- 6) Aspek nilai akhir

Jumlah item atau pertanyaan mencakup keseluruhan masalah sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Maka jumlah item yang tersusun dalam angket sebagai berikut:

a. Biodata

Jumlah item 5 pertanyaan

b. Pertanyaan angket pada aspek-aspek evaluasi hasil akhir

- 1) Item evaluasi 14 pertanyaan
- 2) Item ketrampilan atau praktek 8 pertanyaan
- 3) Item sikap-sikap positif 12 pertanyaan
- 4) Item kehadiran 2 pertanyaan
- 5) Item perilaku hidup sehat 8 pertanyaan
- 6) Item nilai akhir 5 pertanyaan

Setiap butir pertanyaan disediakan 5 pilihan yang diisi sesuai dengan keadaan responden. Adapun skor untuk masing-masing jawaban yaitu:

- a. Jawaban selalu diberi skor 5
- b. Jawaban sering diberi skor 4
- c. Jawaban kadang-kadang diberi skor 3
- d. Jawaban tidak pernah diberi skor 2
- e. Jawaban keterangan (selain jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah) diberi skor 1

3.5.1 Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrument maka dilakukan kegiatan uji coba dengan sasaran sebagai sampel penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tinggi rendahnya kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Penentuan validitas instrument menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi tiap item

N : Respondensi

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum X^2$: Jumlah skor total

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat butir

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item

(Arikunto, 2006: 168)

Berdasarkan hasil uji coba angket kepada 15 responden diperoleh hasil bahwa 49 butir angket diujicobakan semuanya valid karena memiliki harga $r_{XY} > r_{tabel} = 0,514$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 15$. Dengan demikian seluruh butir angket tersebut dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen

yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas angket yaitu:

- a. Angket disiapkan sebagai alat pengukur data yang akan ditunjukkan validitas dan reliabilitasnya pada responden.
- b. Diadakan skoring pada jawaban yang telah diisi oleh responden.
- c. Membuat tabulasi jawaban responden.
- d. Dari tabulasi data jawaban responden maka diketahui jawaban bahwa soal yang sulit itu yang dikatakan gugur.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir

σ_t^2 = Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 195-193)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,931 pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 15$ diperoleh harga $r_{tabel} = 0,514$. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} , dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6 Metode Analisis.

Menurut Suharsimi Arikunto seperti yang dikutip oleh Agus Krisnawan (2006), Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua bentuk berdasarkan jenis data, bahwa apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif digunakan pada analisis non statistik dan data kuantitatif digunakan pada analisis statistik.

Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan terhadap data penelitian sebagai berikut:

a. Editing.

Yaitu suatu proses yang dilakukan dalam semua angket terkumpul secara keseluruhan, kemudian dilihat apakah jawaban-jawaban dalam angket tersebut telah terisi semua atau belum.

b. Penentuan nilai (Skoring).

Yaitu kegiatan pemberian nilai atau skor pada jawaban-jawaban dalam daftar pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian di

analisis dengan tujuan keadaan atau kategori dari tiap-tiap aspek atau variabel.

Pemberian skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban terdiri dari jawaban responden dilakukan dengan berpedoman sebagai berikut: (1) untuk jawaban “selalu” mendapat skor 5; (2) untuk jawaban “sering” mendapat skor 4; (3) untuk jawaban “kadang-kadang” mendapat skor 3; (4) untuk jawaban “tidak pernah” mendapat skor 2; (5) untuk jawaban “keterangan lain” mendapat skor 1.

Penggunaan analisis data statiasiik ini dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa dengan penggunaan analisis ini maka akan lebih efektif dalam pengerjaan dan bentuknya lebih sederhana sehingga mudah diketahui orang lain yang membutuhkan. Analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif prosentasi atau *prosentages correction*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{Jumlah skor Jawaban (R)}}{\text{Jumlah Skor Ideal (SM)}}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes

(Ngalim Purwanto, 1990: 102)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Data

Data penelitian tentang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berjumlah 30 orang. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dan observasi. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, sedangkan observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maupun program pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan juga data mengenai profil sekolah yang diteliti.

Dan berdasarkan penyebaran angket ke guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, peneliti mendapat gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

4.1.2 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam angket yang diberikan kepada responden ada 49 soal yang diajukan, yaitu 14 item pertanyaan mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran, 8 item mengenai Praktek/ketrampilan, 12 item mengenai sikap positif, 2 item mengenai kehadiran, 8 item mengenai hidup sehat dan 5 item mengenai nilai akhir. Dari pertanyaan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari angket tersebut. Untuk memudahkan analisa hasil data hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase). Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut yang terbagi dalam 5 kategori :

4.1.2.1 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Membuat Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Pada kategori ini peneliti memberikan 6 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran mempergunakan umpan balik dan menggunakan pedoman evaluasi. Penyebaran nilai-nilai evaluasi pembelajaran mempergunakan umpan balik dan menggunakan pedoman evaluasi tampak pada distribusi frekuensi berikut.

1) Mempergunakan Umpan Balik

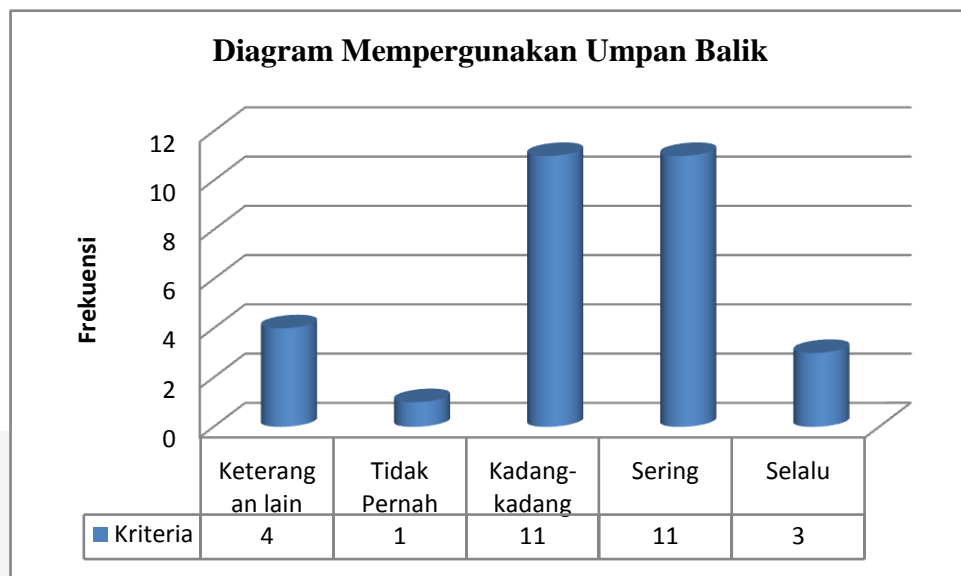
Tabel. 4.1
Deskripsi Mempergunakan Umpan Balik

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	40% - 52%	Keterangan lain	4	13%
2	52% - 64%	Tidak Pernah	1	3%
3	64% - 76%	Kadang-kadang	11	37%
4	76% - 88%	Sering	11	37%
5	88% - 100%	Selalu	3	10%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 10 %, sering 37 %, kadang -kadang 37 %, tidak pernah 3% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran

Sebagian besar Bapak/Ibu guru telah merumuskan dan membuat tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena kesadaran Bapak/Ibu guru yang cukup tinggi akan pentingnya tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Disamping itu juga karena sebagian besar kepala sekolah telah melakukan supervisi dengan baik kepada Bapak/Ibu guru.

2) Menggunakan Pedoman Evaluasi

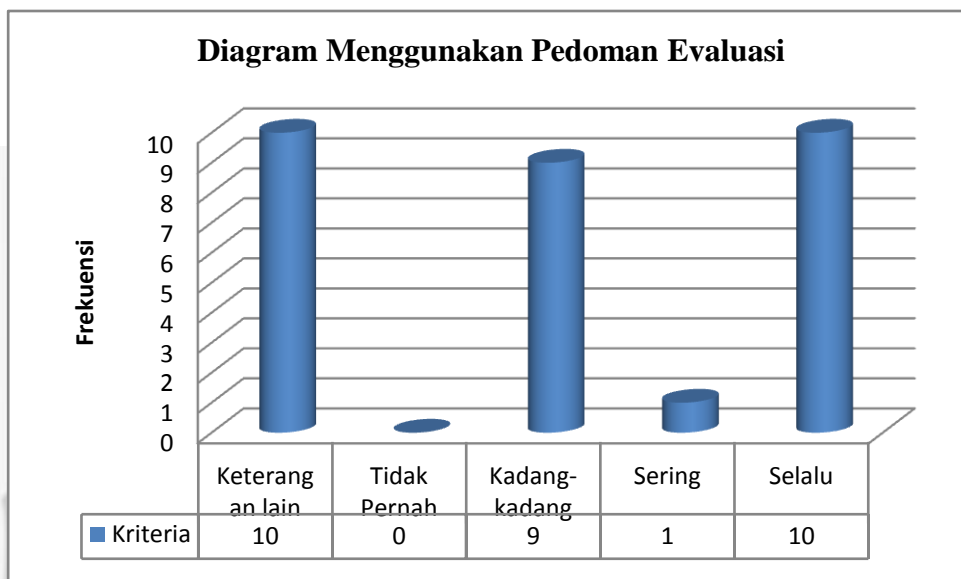
Tabel. 4.2 Deskripsi Menggunakan Pedoman Evaluasi

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	53% - 63%	Keterangan lain	10	33%
2	63% - 72%	Tidak Pernah	0	0%
3	72% - 81%	Kadang-kadang	9	30%
4	81% - 91%	Sering	1	3%
5	91% - 100%	Selalu	10	33%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Jika dilihat dari persentasi data pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa, dalam hal merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa, terdapat 33 % guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memilih jawaban selalu, 3 % menjawab sering, 30 % untuk jawaban kadang-kadang , 0% yang menjawab tidak pernah dan keterangan lain 30%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Menggunakan Pedoman Evaluasi

Hampir semua Bapak/Ibu guru telah menggunakan pedoman pelaksanaan evaluasi yang ada di sekolah. Disamping karena disetiap sekolah memiliki pedoman evaluasi yang baku, juga karena pentingnya Pedoman pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran, agar proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu guru tidak menyimpang dari pedoman yang ada.

4.1.2.2 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Praktek/ Ketrampilan

Pada kategori ini peneliti memberikan 8 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam praktek, bersifat kualitatif, teknik pengamatan dan Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan. Penyebaran nilai-nilai praktek, bersifat kualitatif, teknik pengamatan dan Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan tampak pada distribusi frekuensi berikut.

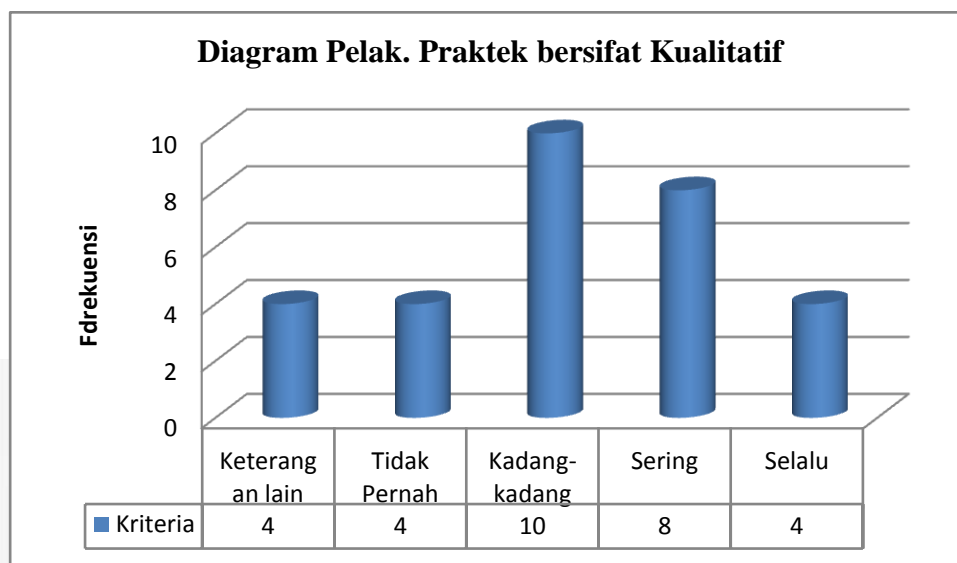
1) Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitatif

Tabel. 4.3 Deskripsi Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitatif

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	40% - 51%	Keterangan lain	4	13%
2	51% - 61%	Tidak Pernah	4	13%
3	61% - 72%	Kadang-kadang	10	33%
4	72% - 83%	Sering	8	27%
5	83% - 93%	Selalu	4	13%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang. hanya 13 % guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memilih jawaban selalu, 27 % menjawab sering, 33 % untuk jawaban kadang-kadang, 37% yang menjawab tidak pernah dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitatif

Pelaksanaan praktek bersifat kualitatif sudah dilakukan oleh sebagian Bapak/Ibu guru. Akan tetapi masih belum begitu optimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan kemampuan sumber daya manusia yang masih kurang, berkaitan dengan tingkat pendidikan beberapa Bapak/Ibu guru yang masih belum strata satu (S1) pendidikan.

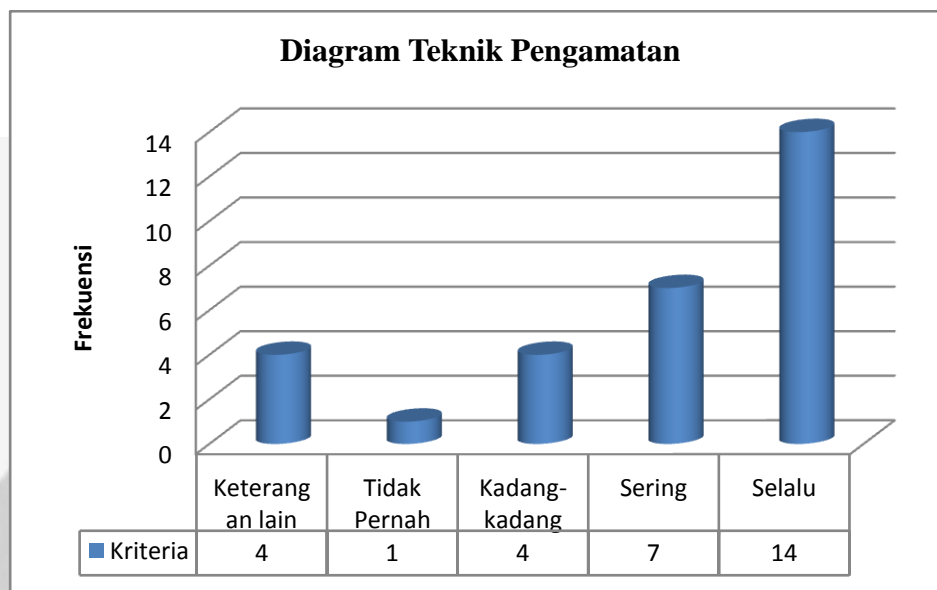
2) Teknik Pengamatan

Tabel. 4.4 Deskripsi Teknik Pengamatan

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	60% - 68%	Keterangan lain	4	13%
2	68% - 76%	Tidak Pernah	1	3%
3	76% - 84%	Kadang-kadang	4	13%
4	84% - 92%	Sering	7	23%
5	92% - 100%	Selalu	14	47%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Bedasarkan pada tabel di atas teknik pengamatan guru Penjaskes yang menjawab selalu 47 %, sering 23 %, kadang -kadang 13 %, tidak pernah 3% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Teknik Pengamatan

Dalam teknik pengamatan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru sudah terlaksanan dengan baik. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar pengamatan yang dilakukan lebih evektif dan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan jumlah Bapak/Ibu guru yang masih kurang, terlihat dari jumlah sekolah yang Bapak/Ibu guru ampu. Misalnya ada satu orang guru yang mengajar sampai tiga sekolah.

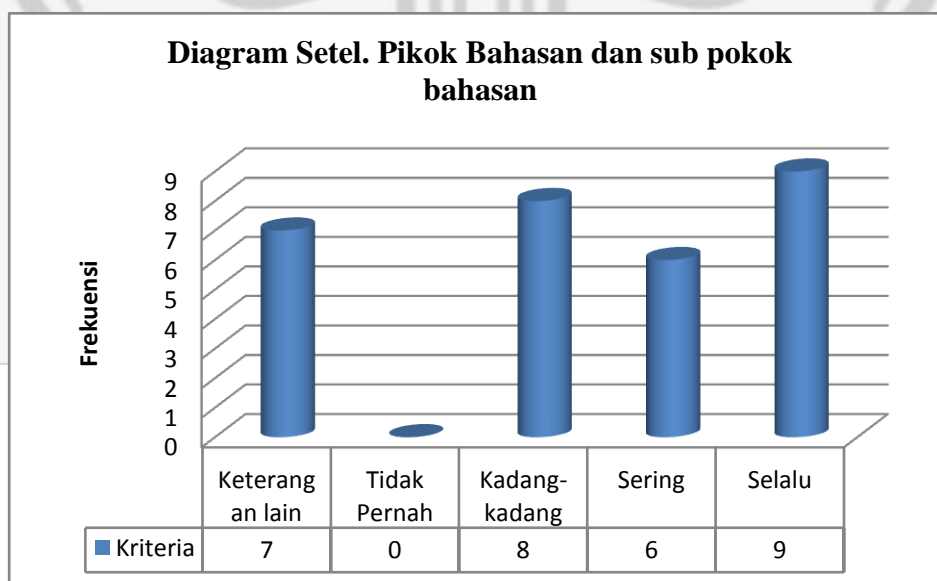
3) Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Tabel. 4.5 Deskripsi Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	50% - 60%	Keterangan lain	7	23%
2	60% - 70%	Tidak Pernah	0	0%
3	70% - 80%	Kadang-kadang	8	27%
4	80% - 90%	Sering	6	20%
5	90% - 100%	Selalu	9	30%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 30%, sering 20 %, kadang -kadang 27 %, tidak pernah 0% dan keterangan lain 23%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Sebagian besar Bapak/Ibu guru melaksanakan evaluasi setelah menyelesaikan materi dalam satu pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Hal ini dikarenakan Bapak/Ibu guru telah memahami dengan melaksanakan evaluasi setelah menyelesaikan materi dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan sangat membantu untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi siswa setiap pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi lebih rinci, maka penanganan dalam proses pembelajarannya akan lebih tepat dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

4.1.2.3 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Sikap Positif

Pada kategori ini peneliti memberikan 8 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam mensikapi Kehidupan Sehari-hari dan Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi. Penyebaran nilai-nilai mensikapi Kehidupan Sehari-hari dan Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi tampak pada distribusi frekuensi berikut.

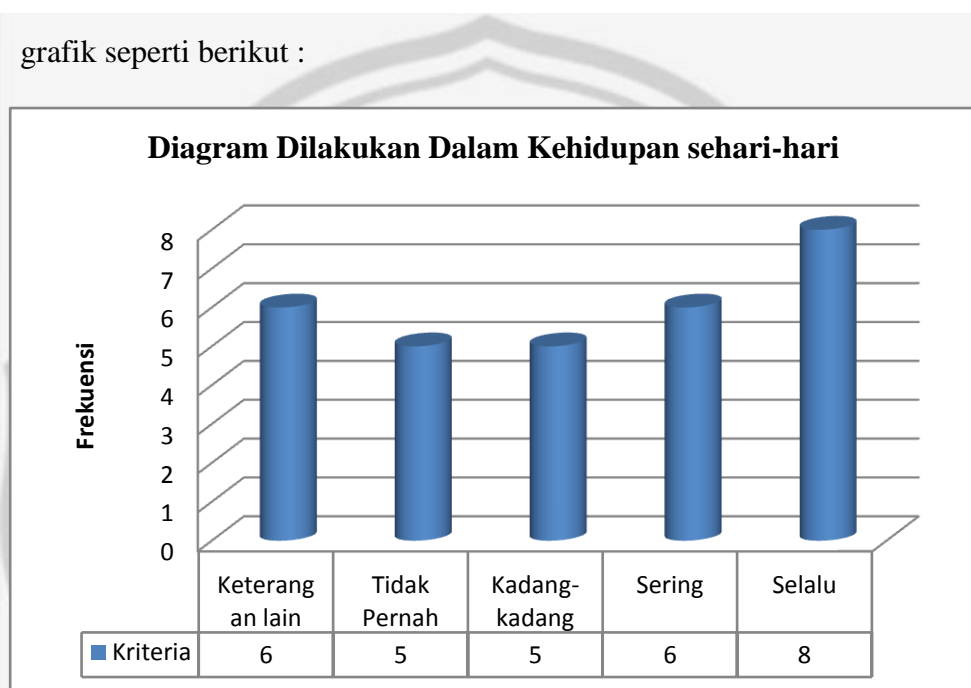
1) Dilakukan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Tabel. 4.6 Deskripsi Dilakukan Dalam Kehidupan Sehari-hari

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	40% - 49%	Keterangan lain	6	20%
2	49% - 59%	Tidak Pernah	5	17%
3	59% - 68%	Kadang-kadang	5	17%
4	68% - 77%	Sering	6	20%
5	77% - 87%	Selalu	8	27%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Sekecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat perumusan tentang sikap positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari . Hal ini ditunjukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 27 %, sering 20 %, kadang - kadang 17 %, tidak pernah 17% dan keterangan lain 20%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Dilakukan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengamatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Bagi Bapak/Ibu guru yang hanya mengampu satu sekolah, mampu melakukan pengamatan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Hal ini karena jumlah siswa yang diamati relatif lebih sedikit dan fokus pada satu sekolah saja. Akan tetapi, bagi Bapak/Ibu guru yang mengampu lebih dari satu sekolah, mengalami kesulitan dalam pelaksanaan

pengamatan terhadap siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang relatif banyak dan tempat pengamatan yang berbeda dan relatif lebih luas.

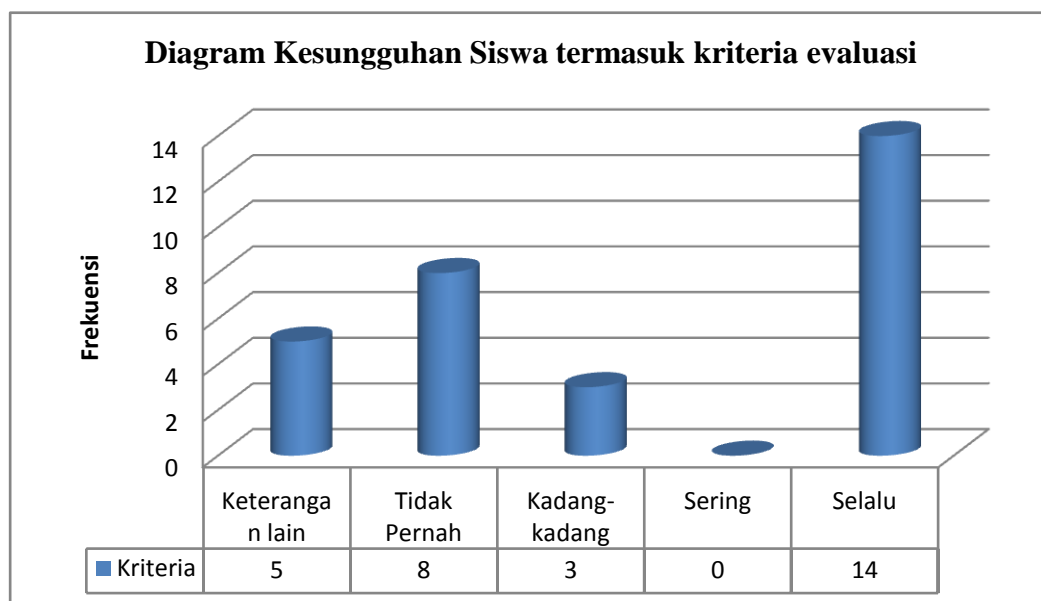
2) Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi

Tabel. 4.7 Deskripsi Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	50% - 60%	Keterangan lain	5	17%
2	60% - 70%	Tidak Pernah	8	27%
3	70% - 80%	Kadang-kadang	3	10%
4	80% - 90%	Sering	0	0%
5	90% - 100%	Selalu	14	47%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Kesungguhan itu akan terlihat dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Sekecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat kesungguhan siswa termasuk kriteria evaluasi. Hal ini ditunjukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 47%, sering 0%, kadang -kadang 10%, tidak pernah 27% dan keterangan lain 17%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Kesungguhan Siswa Termasuk Kriteria Evaluasi

Sebagian besar Bapak/Ibu guru sudah membuat kesungguhan siswa sebagai kriteria dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan baik apabila ada kesungguhan dari siswa dan mengikuti proses evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.

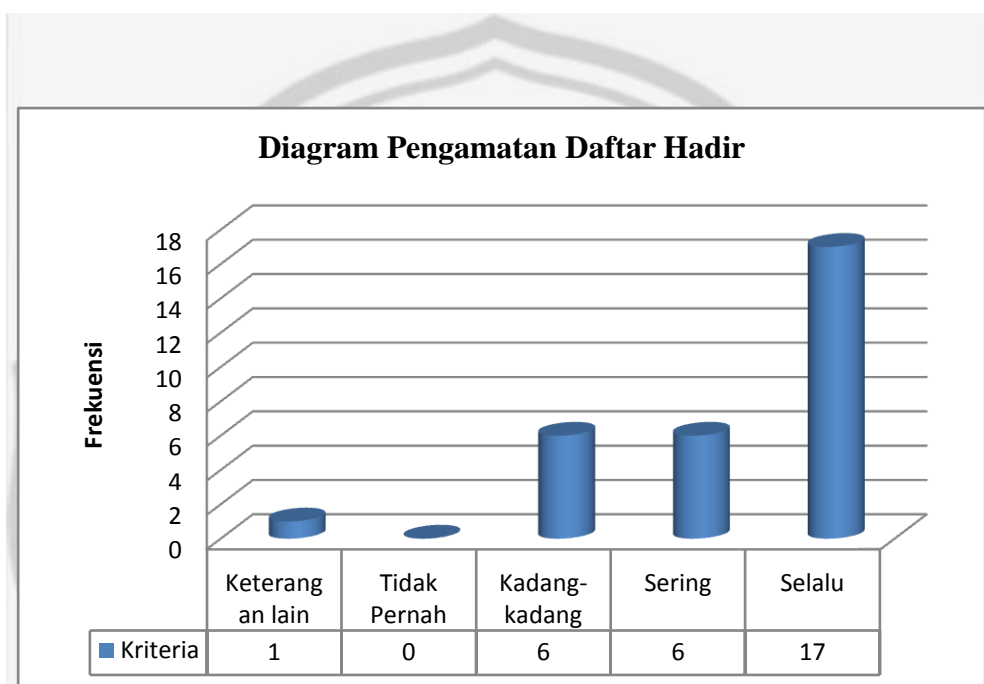
3) Pengamatan Daftar Hadir

Tabel. 4.8 Deskripsi Pengamatan Daftar Hadir

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	60% - 68%	Keterangan lain	1	3%
2	68% - 76%	Tidak Pernah	0	0%
3	76% - 84%	Kadang-kadang	6	20%
4	84% - 92%	Sering	6	20%
5	92% - 100%	Selalu	17	57%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat Pengamatan Daftar Hadir. Hal ini ditujukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 57%, sering 20%, kadang -kadang 20%, tidak pernah 0% dan keterangan lain 3%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.8 Histogram Distribusi Frekuensi Pengamatan Daftar Hadir

Bapak/Ibu guru telah melakukan pengamatan daftar hadir dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ada. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan baik dikarenakan dukungan dari sekolah dalam kelengkapan administrasi termasuk buku presensi, sehingga mempermudah Bapak/Ibu guru dalam melakukan pengamatan terhadap siswa melalui daftar hadir.

4) Pengamatan Sikap-sikap Positif

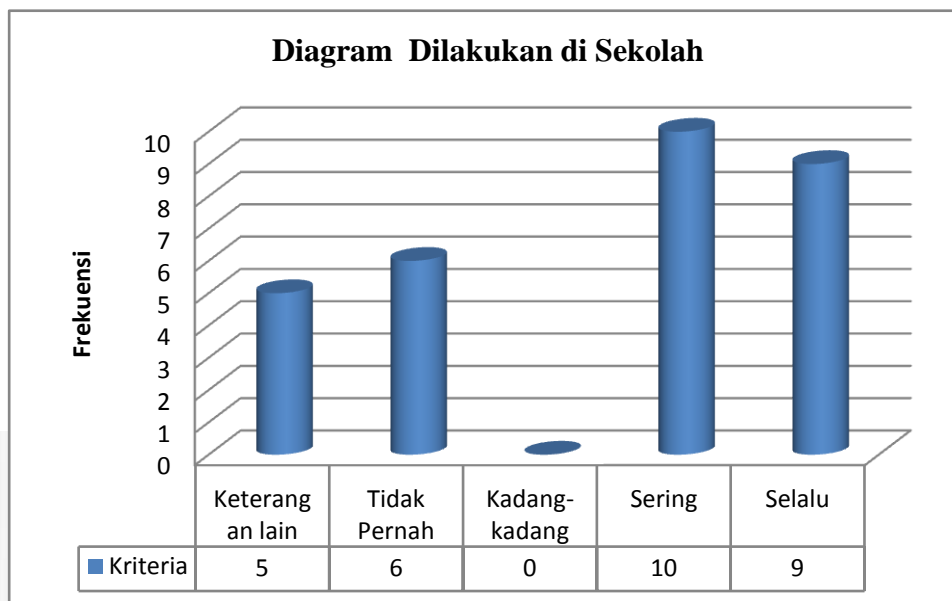
Tabel. 4.9 Deskripsi Dilakukan di Sekolah

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	47% - 55%	Keterangan lain	5	17%
2	55% - 63%	Tidak Pernah	6	20%
3	63% - 71%	Kadang-kadang	0	0%
4	71% - 79%	Sering	10	33%
5	79% - 87%	Selalu	9	30%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Penelitian lapangan (Field Research), penulis terjun langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representative. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian guru Penjaskes di SD Negeri Se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti sudah melakukan pengamatan sikap-sikap positif terhadap anak didiknya dengan baik. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya semakin baik dan menyeluruh. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 30 %, sering 33%, kadang -kadang 0%, tidak pernah 20% dan keterangan lain 17%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES



Gambar 4.9 Histogram Distribusi Frekuensi Dilakukan di Sekolah

Sebagian besar Bapak/Ibu guru sudah melaksanakan pengamatan sikap-sikap positif di sekolah pada anak didiknya dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar Bapak/Ibu guru menginginkan setiap siswa tidak hanya memiliki kemampuan motorik atau aktifitas gerak tubuh yang baik, tapi juga memiliki sikap-sikap positif yang baik pula yang diawali dari lingkungan sekolah, dan harapannya dapat diwujudkan juga pada saat siswa berada di luar sekolah. Namun demikian masih perlu ditingkatkan kembali pelaksanaannya bagi sekolah-sekolah yang masih belum optimal dalam melaksanakan pengamatan sikap-sikap positif agar sekolah dasar se Kecamatan Jatilawang semakin baik lagi.

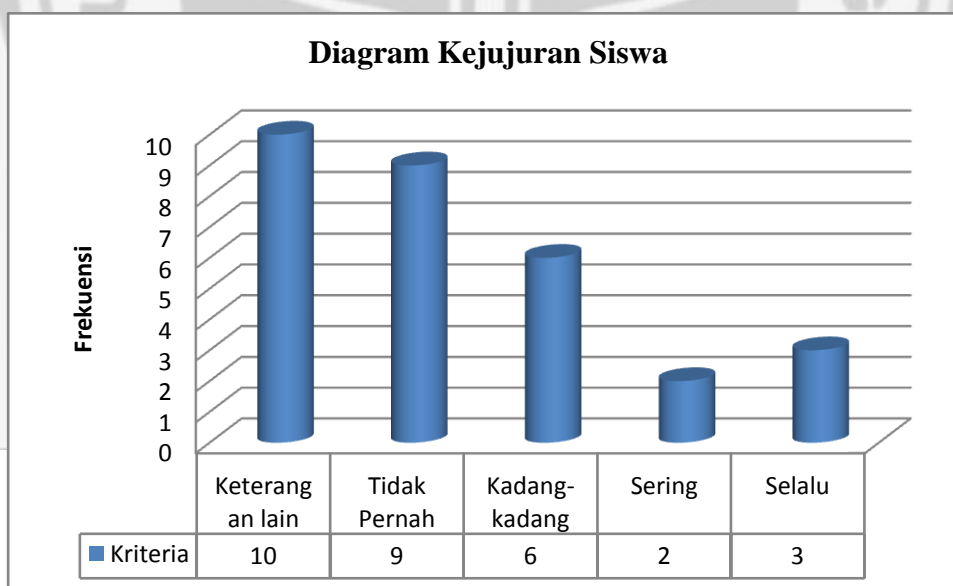
5) Kejujuran Siswa

Tabel. 4.10 Deskripsi Kejujuran Siswa

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	50% - 60%	Keterangan lain	10	33%
2	60% - 70%	Tidak Pernah	9	30%
3	70% - 80%	Kadang-kadang	6	20%
4	80% - 90%	Sering	2	7%
5	90% - 100%	Selalu	3	10%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian guru Penjaskes di SD Negeri Se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang kejujuran siswa menganggap bukan bagiaan dari pelaksanaan evaluasi penjas. Hal ini ditujukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 10%, sering 7%, kadang – kadang 20%, tidak pernah 30% dan keterangan lain 33%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :

**Gambar 4.10 Histogram Distribusi Frekuensi Kejujuran Siswa**

Bapak/Ibu guru menyadari benar apa yang menjadi tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan, yaitu selain mengajar agar anak didik mendapatkan ilmu, tetapi juga mendidik agar anak didik memiliki sikap yang baik seperti halnya nilai kejujuran siswa. Akan tetapi karena Bapak/Ibu guru menilai bahwa kejujuran merupakan suatu hal yang memang harus diajarkan secara umum oleh semua pihak, sehingga sebagian besar Bapak/Ibu guru menilai nilai kejujuran tidak menjadi bagian dari evaluasi pendidikan jasmani.

Walaupun seperti itu, Bapak/Ibu guru tetap menjunjung tinggi dan bersama seluruh tenaga pengajar di sekolah masing-masing menanamkan kejujuran pada seluruh siswanya.

4.1.2.4 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Kehadiran

Pada kategori ini peneliti memberikan 9 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam Pengamatan Daftar Hadir, dilakukan di sekolah dan menggunakan tes kesegaran jasmani. Penyebaran nilai-nilai kehadiran tampak pada distribusi frekuensi berikut.

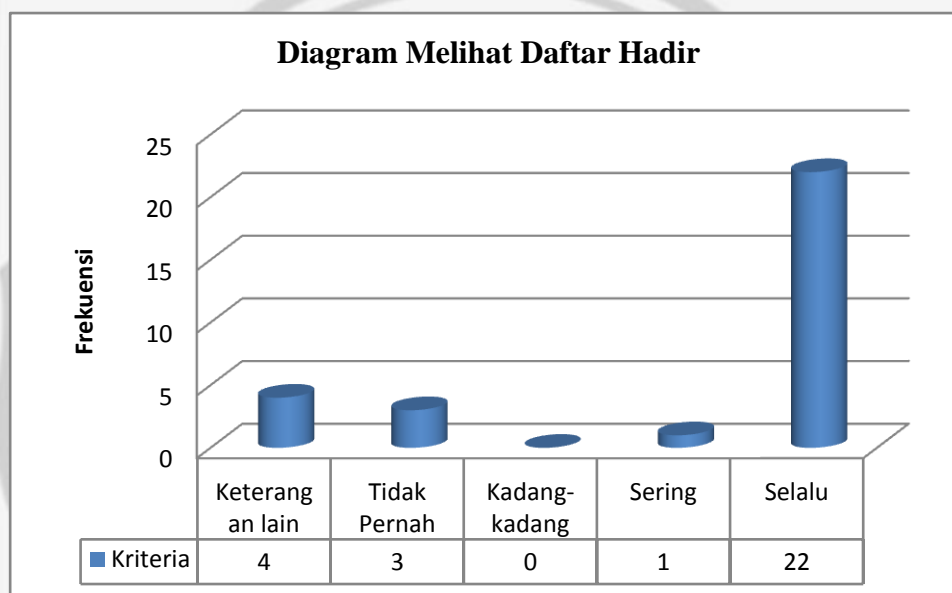
- 1) Melihat Daftar Hadir

Tabel. 4.11 Deskripsi Melihat Daftar Hadir

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	40% - 52%	Keterangan lain	4	13%
2	52% - 64%	Tidak Pernah	3	10%
3	64% - 76%	Kadang-kadang	0	0%
4	76% - 88%	Sering	1	3%
5	88% - 100%	Selalu	22	73%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru Penjaskes di SD Negeri Se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang Melihat Daftar Hadir sudah menjadikan daftar hadir sebagai salah satu bagian dari pelaksanaan evaluasi. Hal ini ditunjukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 73 %, sering 3%, kadang – kadang 0%, tidak pernah 10% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4.11 Histogram Distribusi Frekuensi Melihat Daftar Hadir

Sesuai dengan pedoman evaluasi yang berlaku di sekolah dasar yang penulis teliti, Bapak/Ibu guru menyusun daftar hadir untuk mengetahui kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru. Daftar hadir merupakan salah satu kriteria dalam pelaksanaan evaluasi yang sudah disadari benar oleh Bapak/Ibu guru. Karena itu daftar hadir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pelaksanaan evaluasi.

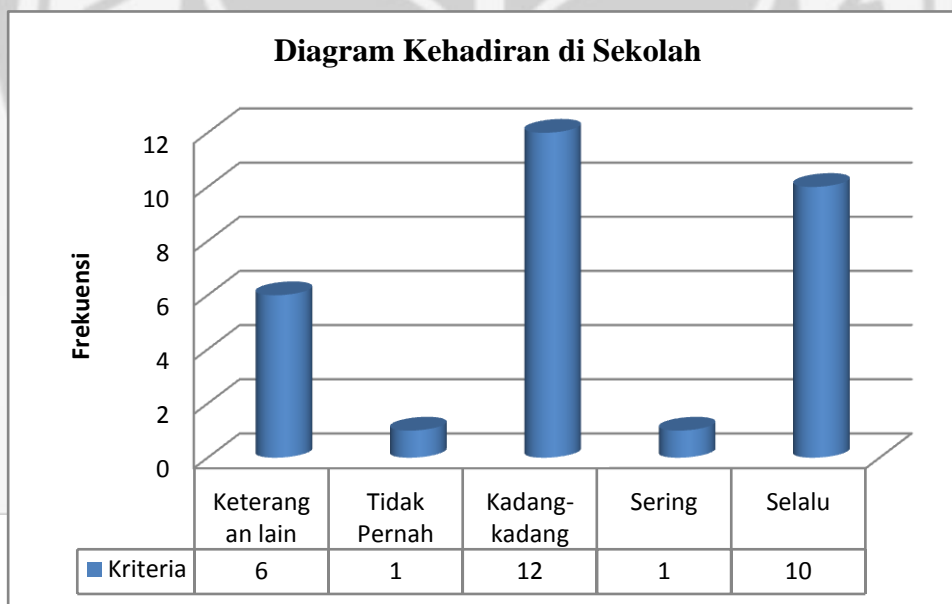
2) Kehadiran di Sekolah

Tabel. 5.12 Deskripsi Kehadiran di Sekolah

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	60% - 66%	Keterangan lain	6	20%
2	66% - 71%	Tidak Pernah	1	3%
3	71% - 77%	Kadang-kadang	12	40%
4	77% - 82%	Sering	1	3%
5	82% - 88%	Selalu	10	33%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang Kehadiran di Sekolah cukup terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 33 %, sering 3%, kadang – kadang 40%, tidak pernah 3% dan keterangan lain 20%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :

**Gambar 5.12 Histogram Distribusi Frekuensi Kehadiran di Sekolah**

Kehadiran siswa menentukan seberapa besar seorang siswa menyerap materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru. Semakin besar

jumlah kehadiran siswa, maka materi yang diterima siswa juga semakin lengkap. Oleh karena itu, agar materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru bisa diterima lengkap oleh siswa, maka kehadiran menjadi bagian dari pelaksanaan evaluasi agar anak didik berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi jumlah kehadiran yang ditentukan.

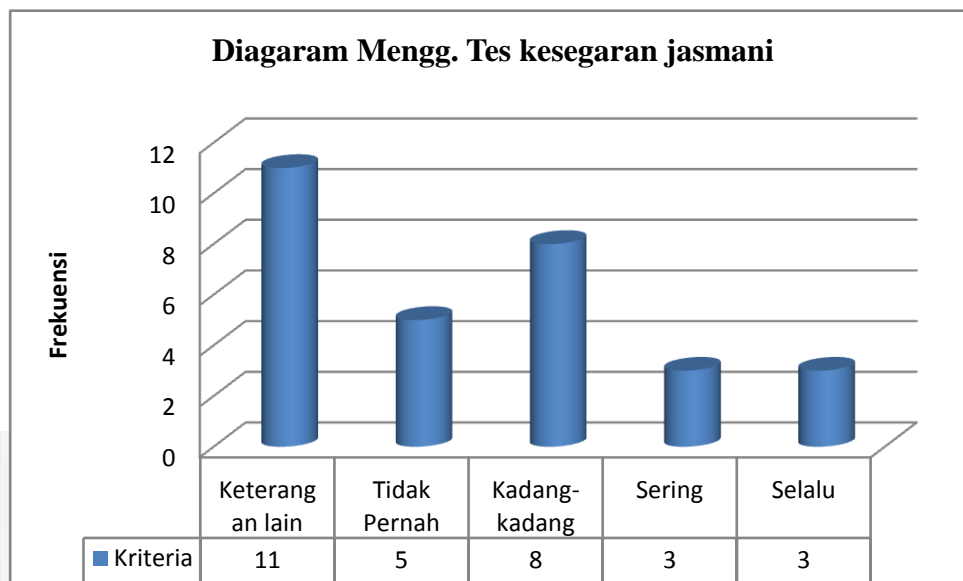
3) Menggunakan Tes Kesegaran Jasmani

Tabel. 5.13 Deskripsi Menggunakan Tes Kesegaran Jasmani

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	50% - 60%	Keterangan lain	11	37%
2	60% - 70%	Tidak Pernah	5	17%
3	70% - 80%	Kadang-kadang	8	27%
4	80% - 90%	Sering	3	10%
5	90% - 100%	Selalu	3	10%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Sekecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang Menggunakan Tes Kesegaran Jasmani kurang terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 10 %, sering 10%, kadang – kadang 27%, tidak pernah 17% dan keterangan lain 37%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 5.13 Histogram Distribusi Frekuensi Menggunakan Tes Kesegaran Jasmani

Pelaksanaan tes kesegaran jasmani sudah dilaksanakan hampir di semua sekolah yang penulis teliti. Akan tetapi sebagian Bapak/Ibu guru menganggap tes kesegaran jasmani hanya sebatas mengukur sejauh mana kondisi kesegaran jasmani anak didiknya saat diadakan tes. Sejauh mana kegiatan olahraga di sekolah tersebut memberikan pengaruh terhadap kesegaran jasmani anak didiknya. Sehingga tes kesegaran jasmani dianggap bukan bagian dari pelaksanaan evaluasi.

Meskipun begitu Bapak/Ibu guru memberikan materi tes kesegaran jasmani dan mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana kondisi kesegaran jasmani setiap anak didiknya.

4.1.2.5 Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan

Nilai Akhir

Pada kategori ini peneliti memberikan 8 item pertanyaan yang disebarakan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam Bobot nilai, Nilai raport dan perbaikan nilai. Penyebaran nilai akhir tampak pada distribusi frekuensi berikut.

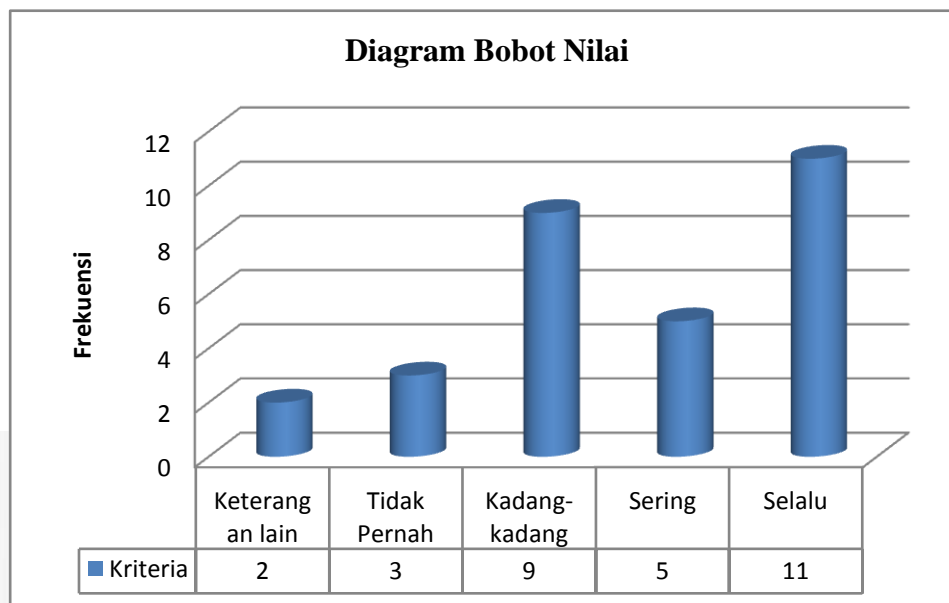
1) Bobot Nilai

Tabel. 5.14 Deskripsi Bobot Nilai

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	60% - 68%	Keterangan lain	2	7%
2	68% - 76%	Tidak Pernah	3	10%
3	76% - 84%	Kadang-kadang	9	30%
4	84% - 92%	Sering	5	17%
5	92% - 100%	Selalu	11	37%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang Menggunakan bobot nilai sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditujukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 37%, sering 17%, kadang – kadang 30%, tidak pernah 10% dan keterangan lain 7%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 5.14 Histogram Distribusi Frekuensi Bobot Nilai

Berkaitan dengan aktifitas penjaskes yang sebagian besar berupa praktek, maka Bapak/Ibu guru menggunakan bobot nilai praktek 60%, kehadiran 10%, sikap-sikap positif 15% dan perilaku hidup sehat 15%. Selain karena menyesuaikan dengan pedoman yang ada, penggunaan bobot nilai tersebut sudah sesuai dengan keadaan sekolah yang ada dan karena memang sebagian besar proses pembelajaran penjaskes berupa praktek.

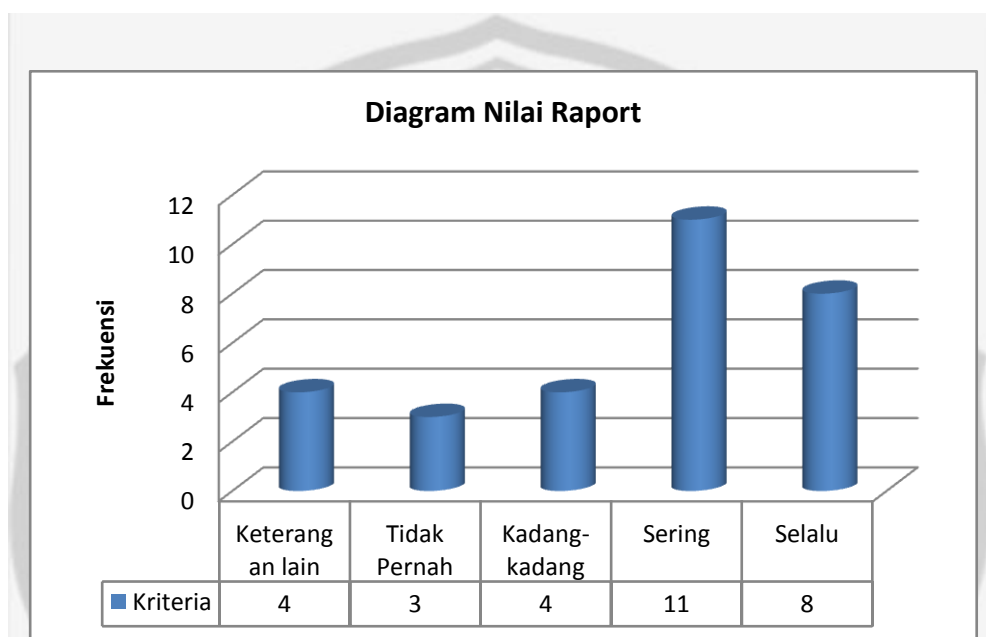
2) Nilai Raport

Tabel. 5.15 Deskripsi Nilai Raport

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	40% - 52%	Keterangan lain	4	13%
2	52% - 64%	Tidak Pernah	3	10%
3	64% - 76%	Kadang-kadang	4	13%
4	76% - 88%	Sering	11	37%
5	88% - 100%	Selalu	8	27%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Sekecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang Nilai Raport sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 27%, sering 37%, kadang – kadang 13%, tidak pernah 10% dan keterangan lain 3%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 5.15 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Raport

Bapak/Ibu guru memberikan nilai rapot berdasarkan pedoman yang baku di sekolah masing-masing. Dengan adanya pedoman yang baku, maka bisa dengan mudah Bapak/Ibu guru menghitung dan menentukan seberapa besar nilai yang diberikan kepada setiap anak didiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didik berdasarkan aspek-aspek yang ada.

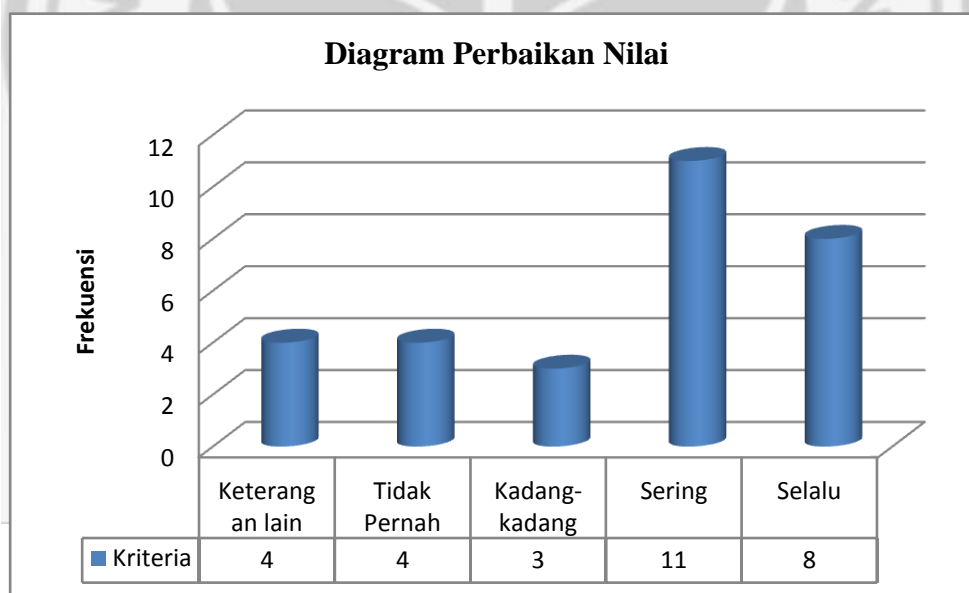
3) Perbaikan Nilai

Tabel. 5.16 Deskripsi Perbaikan Nilai

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	47% - 57%	Keterangan lain	4	13%
2	57% - 68%	Tidak Pernah	4	13%
3	68% - 79%	Kadang-kadang	3	10%
4	79% - 89%	Sering	11	37%
5	89% - 100%	Selalu	8	27%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri Sekecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang penulis teliti tentang Perbaikan Nilai sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 27%, sering 37%, kadang – kadang 10%, tidak pernah 13% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :

**Gambar 5.16 Histogram Distribusi Frekuensi Perbaikan Nilai**

Bapak/Ibu guru memberikan perbaikan bagi setiap anak didik yang memiliki hasil yang kurang berdasarkan kriteria ketuntasan yang berlaku di

sekolah masing-masing dengan baik. Hal ini dikarenakan agar hasil dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru semakin baik, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang baik juga.

4.2 Pembahasan

Setelah dianalisis dengan skor perolehan dan dengan melihat gambaran tentang identitas responden, maka dapat diinterpretasikan bahwa : Semakin tinggi tingkat evaluasi pelaksanaan keguruan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajarannya.

Dalam menganalisis kompetensi guru pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran peneliti melihat beberapa aspek yaitu : perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir.

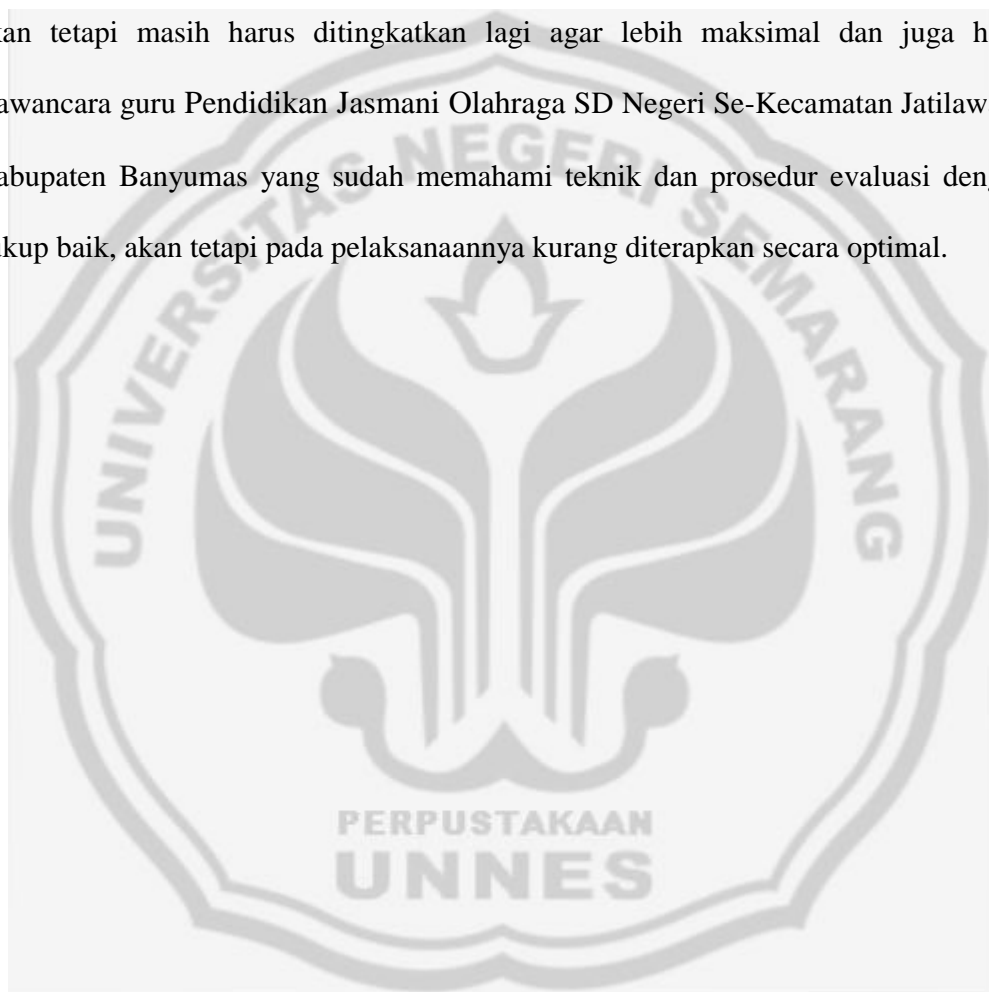
Adapun hasil yang diperoleh mengenai kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 5.17
Hasil Pelaksanaan Evaluasi Setelah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

No.	Interval	Kriteria	f	%
1	51% - 61%	Rendah	6	20%
2	61% - 71%	Kurang	1	3%
3	71% - 82%	Sedang	5	17%
4	82% - 92%	Tinggi	18	60%
Jumlah			30	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir pada umumnya adalah Tinggi yaitu; sebanyak 18 orang atau 60%. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah, baik sarana prasarana, tenaga pengajar, input siswa yang memiliki kemampuan baik maupun letak geografis sekolah yang sangat mendukung kelancaran pendidikan, sehingga proses pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung dengan sangat baik. Terdapat 5 responden 17% dengan kriteria sedang. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah cukup baik, namun dalam pelaksanaan dan pemanfaatannya belum dapat di laksanakan secara optimal, sehingga pelaksanaan evaluasi dapat terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Terdapat 1 responden (3%) dengan kriteria kurang. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah yang kurang baik, misalnya sarana prasarana yang cukup lengkap tetapi secara kuantitas belum mencukupi atau bapak ibu guru sudah menyusun rencana perangkat pembelajaran namun pelaksanaannya kurang sesuai, sehingga proses evaluasi kurang terlaksana dengan baik. Kemudian terdapat 6 responden 20% dengan kriteria rendah. Hal ini dikarenakan keadaan atau kondisi sekolah yang cukup memprihatinkan, misalnya sarana prasarana yang kurang lengkap, bahkan sarana prasarana tertentu tidak ada. Belum melaksanakan rencana perangkat pembelajaran dengan baik, input siswa dengan kemampuan menengah ke bawah, letak geografis sekolah yang jauh dari kota kecamatan dengan sarana transportasi yg minim, kondisi jalan yg rusak, dan sarana komunikasi yang sulit didapatkan. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi belum dapat terlaksana

sebagaimana mestinya. Sekolah seperti ini membutuhkan perhatian khusus agar menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain dan mampu menjadi sekolah yang lebih baik. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang mengatakan bahwa guru di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas telah memenuhi kriteria pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dan juga hasil wawancara guru Pendidikan Jasmani Olahraga SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang sudah memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang mengkaji tentang Kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal.
2. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Hal itulah yang kemudian diterapkan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir.

5.2 Saran

1. Meskipun guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang telah memiliki kompetensi yang sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang lebih meningkatkan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.
2. Dalam evaluasi pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya *skill* kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain itu pihak sekolah khususnya kepala sekolah diharapkan melaksanakan supervisi kepada Bapak/Ibu guru

secara rutin dan teratur, sehingga akan memotivasi Bapak/Ibu guru untuk berusaha menjadi semakin baik lagi.

Meskipun peran orang tua tidak secara langsung dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani, namun dengan dukungan dari orang tua siswa dalam memperhatikan anak-anaknya, akan sangat membantu menyiapkan anak-anak untuk menjalani evaluasi dengan lebih baik dan harapannya akan mendapatkan hasil yang terbaik juga.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk., 2001. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta dan M. Saputra Yuda. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Krisnawan, Agus. 2006. *Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Penjas Di SD Negeri Se Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Poerwodarminto W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-dasar Penjas*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukardjo S. dan Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Unit 9 Evaluasi Penjas

[http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20A
wal/Pendidikan%20Jasmani%20dan%20Jabatan/BAC/unit9_penjaskes.pdf](http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20A
wal/Pendidikan%20Jasmani%20dan%20Jabatan/BAC/unit9_penjaskes.pdf)

(accessed 09/19/11)

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

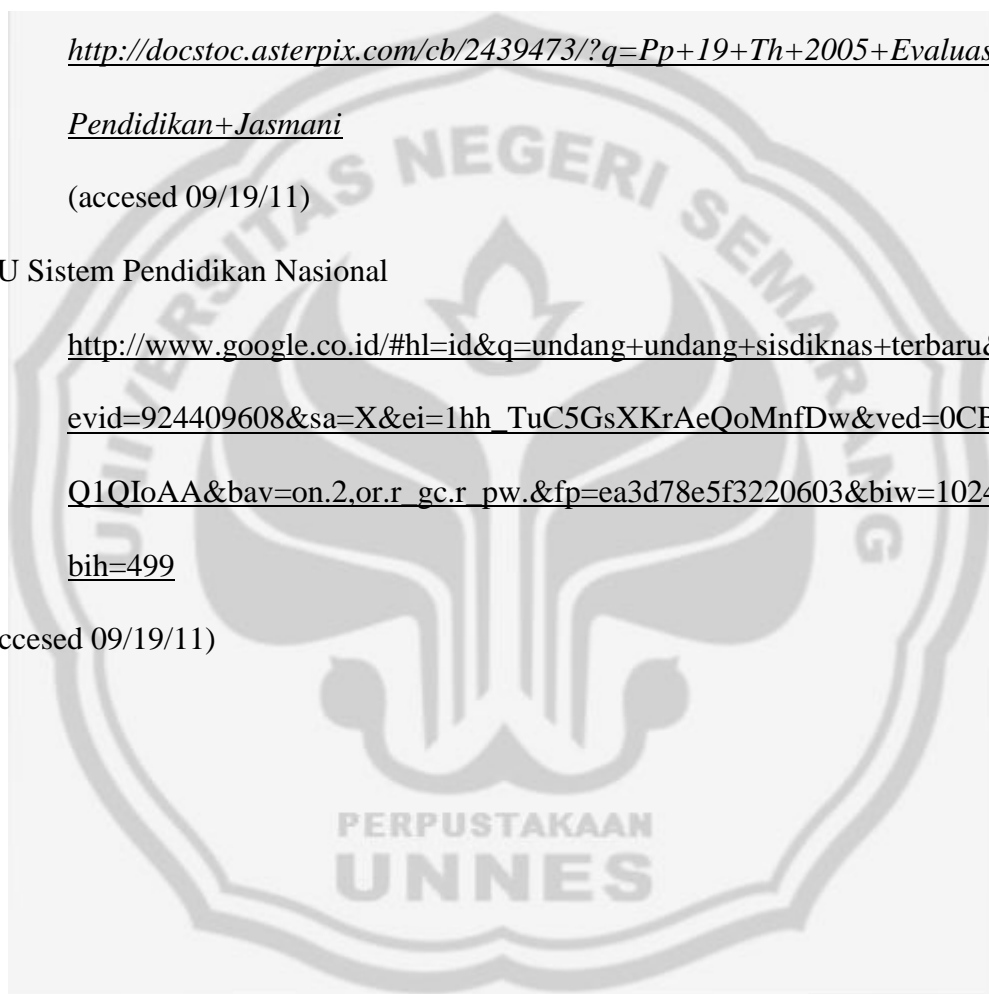
[http://docstoc.asterpix.com/cb/2439473/?q=Pp+19+Th+2005+Evaluasi+
Pendidikan+Jasmani](http://docstoc.asterpix.com/cb/2439473/?q=Pp+19+Th+2005+Evaluasi+
Pendidikan+Jasmani)

(accessed 09/19/11)

UU Sistem Pendidikan Nasional

[http://www.google.co.id/#hl=id&q=undang+undang+sisdiknas+terbaru&r
evid=924409608&sa=X&ei=1hh_TuC5GsXKrAeQoMnfDw&ved=0CB0
Q1QIoAA&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.&fp=ea3d78e5f3220603&biw=1024&
bih=499](http://www.google.co.id/#hl=id&q=undang+undang+sisdiknas+terbaru&r
evid=924409608&sa=X&ei=1hh_TuC5GsXKrAeQoMnfDw&ved=0CB0
Q1QIoAA&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.&fp=ea3d78e5f3220603&biw=1024&
bih=499)

(accessed 09/19/11)



KISI-KISI KUESIONER

Penilaian evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011-2012.

Table Kisi-Kisi Kuesioner

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Pertanyaan
1.	Evaluasi	a. Memperoleh umpan balik	1.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan memperoleh umpan balik berupa tanya jawab tentang materi yang diajarkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
			2.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan dengan tujuan memperoleh umpan balik sudah terlaksana dengan baik?
			3.	Apakah siswa mampu merespon dengan aktif setiap pertanyaan Bapak/Ibu sehingga diperoleh umpan balik dari siswa?
		b. Menggunakan pedoman evaluasi	4.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan menggunakan pedoman evaluasi di SD?
			5.	Apakah ada pedoman evaluasi yang baku di SD yang Bapak/Ibu ajar?
			6.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan pedoman evaluasi yang baku di SD yang Bapak/Ibu ajar?
			7.	Apakah evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan untuk mengetahui status

2.	Praktek/ ketrampilan	<p>c. Pelaksanaan evaluasi</p> <p>d. Menilai hasil belajar siswa</p>	<p>siswa, mengetahui prestasi siswa, mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa, memberikan data pada pihak tertentu?</p> <p>8. Apakah kegiatan evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan meliputi bola kecil, bola besar, senam, atletik, silat dan aquatik?</p> <p>9. Apakah setiap kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan diadakan evaluasi?</p> <p>10. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan hanya pada tes praktek saja?</p> <p>11. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan juga menggunakan tes tori?</p> <p>12. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan menilai hasil belajar siswa?</p> <p>13. Apakah Bapak/Ibu memberikan hasil belajar tiap siswa dari kegiatan evaluasi yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>14. Apakah Bapak/Ibu akan mengelompokkan siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>15. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan meliputi koordinasi</p>
----	-------------------------	--	--

			<p>gerak, keluwesan gerak dan minat siswa terhadap gerakan yang bapak/ibu ajarkan?</p> <p>16. Apakah pelaksanaan tes praktek yang Bapak/Ibu lakukan hanya dengan pengukuran hasil akhir saja?</p> <p>17. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bersifat kualitatif (baik; sedang; kurang)?</p> <p>18. Apakah bapak/ibu melakukan pengamatan pada setiap siswa saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>19. Apakah pengamatan yang Bapak/Ibu lakukan meliputi keaktifan, sikap dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran?</p> <p>20. Apakah hasil pengamatan yang Bapak/Ibu lakukan berpengaruh kepada nilai siswa?</p> <p>21. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek praktek dilakukan setelah pokok bahasan selesai?</p> <p>22. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek praktek dilakukan setelah sub pokok bahasan selesai?</p>
3.	Sikap-sikap positif	<p>a. Pelaksanaan evaluasi dengan tes praktek bersifat kualitatif</p> <p>b. Teknik pengamatan</p>	<p>23. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif yang Bapak/Ibu</p>

				<p>lakukan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat?</p>
		c. Setelah pokok bahasan dan sub pokok bahasan	<p>24. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif yang Bapak/Ibu lakukan di dalam lingkungan masyarakat dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung?</p>	
		a. Dilakukan dalam kehidupan sehari-hari	<p>25. Apakah sikap-sikap positive hasil laporan dari masyarakat termasuk bagian dari pelaksanaan evaluasi penjas yang bapak ibu lakukan?</p> <p>26. Apakah kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk kriteria evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif?</p> <p>27. Apakah perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk kriteria evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif?</p> <p>28. Apakah Bapak/Ibu sudah menyusun dan mengisi daftar hadir dengan baik?</p> <p>29. Apakah daftar hadir yang Bapak/Lbu susun menjadi salah satu bagian dalam pelaksanaan evaluasi yang bapak/ibu lakukan?</p>	
		b. Kesungguhan siswa termasuk kriteria evaluasi	<p>30. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan pada aspek sikap-sikap positif hanya dilakukan di sekolah saja?</p> <p>31. Apakah pelaksanaan evaluasi</p>	

			<p>penjas pada aspek sikap-sikap positif hanya dilakukan pada saat pembelajaran penjas?</p> <p>32. Apakah hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru atau siswa lain di sekolah menjadi bagian dalam pelaksanaan evaluasi yang bapak/ibu guru lakukan?</p> <p>33. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif hanya pada kejujuran siswa saja?</p> <p>34. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek kehadiran bersifat kualitatif (baik, sedang, kurang)?</p> <p>35. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek kehadiran dengan melihat daftar hadir?</p> <p>36. Apakah kedisiplinan siswa dalam kehadiran termasuk kriteria evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan?</p>
4.	Kehadiran	<p>c. Pengamatan daftar hadir</p> <p>d. Dilakukan di sekolah</p>	<p>37. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat sudah dilakukan di sekolah?</p> <p>38. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat dilakukan di sekolah saja?</p>
5.	Perilaku hidup sehat		<p>39. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat yang Bapak/Ibu</p>
		<p>e. Kejujuran siswa</p> <p>f. Bersifat</p>	

		<p>kualitatif</p> <p>a. Melihat daftar hadir</p> <p>a. Dilakukan di sekolah</p>	<p>lakukan di sekolah dengan tes praktek?</p> <p>40. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat juga dilakukan di luar sekolah?</p> <p>41. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat yang Bapak/Ibu lakukan di sekolah, melalui pengamatan secara langsung?</p> <p>42. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek aktifitas pengembangan yang Bapak/Ibu lakukan dengan menggunakan tes kesegaran jasmani?</p> <p>43. Apakah Bapak/Ibu memiliki instrument atau alat untuk melakukan tes kesegaran jasmani siswa?</p> <p>44. Untuk tes kesegaran jasmani siswa, apakah prosesnya Bapak/Ibu lakukan sendiri?</p> <p>45. Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek nilai akhir yang Bapak/Ibu lakukan dengan menggunakan bobot nilai praktek 60%, kehadiran 10%, sikap-sikap positif 15% dan perilaku hidup sehat 15%?</p> <p>46. Apakah nilai akhir yang tercantum dalam nilai raport berasal dari tes mingguan, bulanan dan tes semesteran?</p> <p>47. Apakah nilai kurang dari 7 siswa harus menempuh perbaikan?</p>
6.	Nilai akhir		

		<p>b. Menggunakan tes kesegaran jasmani</p>	<p>48.</p> <p>49.</p>	<p>Apakah siswa yang memiliki prestasi dalam olahraga akan mendapat tambahan nilai?</p> <p>Apakah siswa yang mendapatkan tambahan nilai karena prestasi dengan cara menambah poin pada nilai raport?</p>
		<p>a. Bobot nilai</p>		
		<p>b. Nilai raport</p>		
		<p>c. Perbaiki nilai</p>		

KUESIONER

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan member tanda \surd pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai. Partisipasi dan kejujuran Bapak/Ibu sangat membantu saya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dari Bapak/Ibu, penyusunan skripsi ini akan gagal. Untuk itu saya mohon bantuan, partisipasi dan dukungan Bapak/Ibu.

Nama:

NIP:

Sekolah:

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Keterangan
1.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan memperoleh umpan balik berupa tanya jawab tentang materi yang diajarkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?					
2.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan dengan tujuan memperoleh umpan balik sudah terlaksana dengan baik?					
3.	Apakah siswa mampu merespon dengan aktif setiap pertanyaan Bapak/Ibu sehingga diperoleh umpan balik dari siswa?					
4.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan menggunakan pedoman evaluasi di SD?					
5.	Apakah ada pedoman evaluasi yang baku di SD yang Bapak/Ibu ajar?					
6.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan pedoman evaluasi yang baku di SD yang Bapak/Ibu ajar?					
7.	Apakah evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan untuk mengetahui status siswa, mengetahui prestasi siswa, mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa, memberikan data pada pihak tertentu?					
8.	Apakah kegiatan evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan meliputi bola kecil, bola besar, senam,					

	atletik, silat dan aquatik?					
9.	Apakah setiap kegiatan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan diadakan evaluasi?					
10.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan hanya pada tes praktek saja?					
11.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan juga menggunakan tes tori?					
12.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan menilai hasil belajar siswa?					
13.	Apakah Bapak/Ibu memberikan hasil belajar tiap siswa dari kegiatan evaluasi yang bapak/ibu lakukan?					
14.	Apakah Bapak/Ibu akan mengelompokkan siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi yang bapak/ibu lakukan?					
15.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan meliputi koordinasi gerak, keluwesan gerak dan minat siswa terhadap gerakan yang bapak/ibu ajarkan?					
16.	Apakah pelaksanaan tes praktek yang Bapak/Ibu lakukan hanya dengan pengukuran hasil akhir saja?					
17.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan bersifat kualitatif (baik; sedang; kurang)?					
18.	Apakah bapak/ibu melakukan pengamatan pada setiap siswa saat pembelajaran berlangsung?					
19.	Apakah pengamatan yang Bapak/Ibu lakukan meliputi keaktifan, sikap dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran?					
20.	Apakah hasil pengamatan yang Bapak/Ibu					

	lakukan berpengaruh kepada nilai siswa?					
21.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek praktek dilakukan setelah pokok bahasan selesai?					
22.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek praktek dilakukan setelah sub pokok bahasan selesai?					
23.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif yang Bapak/Ibu lakukan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat?					
24.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif yang Bapak/Ibu lakukan di dalam lingkungan masyarakat dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung?					
25.	Apakah sikap-sikap positive hasil laporan dari masyarakat termasuk bagian dari pelaksanaan evaluasi panjas yang bapak ibu lakukan?					
26.	Apakah kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk kriteria evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif?					
27.	Apakah perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk kriteria evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif?					
28.	Apakah Bapak/Ibu sudah menyusun dan mengisi daftar hadir dengan baik?					
29.	Apakah daftar hadir yang Bapak/Ibu susun menjadi salah satu bagian dalam pelaksanaan evaluasi yang bapak/ibu lakukan?					
30.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan pada aspek sikap-sikap positif hanya dilakukan di sekolah saja?					
31.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif hanya dilakukan pada					

	saat pembelajaran penjas?					
32.	Apakah hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru atau siswa lain di sekolah menjadi bagian dalam pelaksanaan evaluasi yang bapak/ibu guru lakukan?					
33.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek sikap-sikap positif hanya pada kejujuran siswa saja?					
34.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek kehadiran bersifat kualitatif (baik, sedang, kurang)?					
35.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek kehadiran dengan melihat daftar hadir?					
36.	Apakah kedisiplinan siswa dalam kehadiran termasuk kriteria evaluasi penjas yang Bapak/Ibu lakukan?					
37.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat sudah dilakukan di sekolah?					
38.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat dilakukan di sekolah saja?					
39.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat yang Bapak/Ibu lakukan di sekolah dengan tes praktek?					
40.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat juga dilakukan di luar sekolah?					
41.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek perilaku hidup sehat yang Bapak/Ibu lakukan di sekolah, melalui pengamatan secara langsung?					
42.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek aktifitas pengembangan yang Bapak/Ibu lakukan dengan menggunakan tes kesegaran jasmani?					

43.	Apakah Bapak/Ibu memiliki instrument atau alat untuk melakukan tes kesegaran jasmani siswa?					
44.	Untuk tes kesegaran jasmani siswa, apakah prosesnya Bapak/Ibu lakukan sendiri?					
45.	Apakah pelaksanaan evaluasi penjas pada aspek nilai akhir yang Bapak/Ibu lakukan dengan menggunakan bobot nilai praktek 60%, kehadiran 10%, sikap-sikap positif 15% dan perilaku hidup sehat 15%?					
46.	Apakah nilai akhir yang tercantum dalam nilai raport berasal dari aspek-aspek tersebut?					
47.	Apakah nilai kurang dari 7 siswa harus menempuh perbaikan?					
48.	Apakah siswa yang memiliki prestasi dalam olahraga akan mendapat tambahan nilai?					
49.	Apakah siswa yang mendapatkan tambahan nilai karena prestasi dengan cara menambah poin pada nilai raport?					

No	Kode	Item Soal																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	UC-1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
2	UC-2	5	3	3	5	5	5	5	5	3	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	3	5	5
3	UC-3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4
4	UC-4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5
5	UC-5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	5
6	UC-6	4	4	2	2	3	3	4	4	5	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
7	UC-7	5	5	2	3	4	2	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	4	5	3	3	4	2	3	4	3	5	5
8	UC-8	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5
9	UC-9	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
10	UC-10	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5
11	UC-11	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
12	UC-12	5	5	2	5	5	3	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	3	5	3	3	2	2	5	5	5	3	5
13	UC-13	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	2	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	3	5
14	UC-14	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4
15	UC-15	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
16	UC-16	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	5	3	3	3	2	4	3	3	3	3
17	UC-17	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5
18	UC-18	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
19	UC-19	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
20	UC-20	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
21	UC-21	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	5	3	3	3	2	4	3	3	3	3
22	UC-22	5	5	2	3	4	2	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	4	5	4	5	3	2	3	4	2	3	5
23	UC-23	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5
24	UC-24	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5
25	UC-25	4	5	3	4	3	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5
26	UC-26	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5
27	UC-27	3	3	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	5	5	5	4	5
28	UC-28	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5
29	UC-29	4	5	2	5	5	2	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	2	5	2	2	2	5	5	5	2	5
30	UC-30	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
	Σx	122	118	91	126	123	98	137	137	135	119	93	122	87	98	137	135	119	132	117	100	100	91	126	123	100	132	

PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL

Rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria:

Butir soal valid jika $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$

Berikut perhitungan validitas butir untuk no 1, untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama.

NO	KODE	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-1	2	103	4	10609	206
2	R-2	5	169	25	28561	845
3	R-3	4	162	16	26244	648
4	R-4	5	180	25	32400	900
5	R-5	4	151	16	22801	604
6	R-6	4	121	16	14641	484
7	R-7	5	155	25	24025	775
8	R-8	4	174	16	30276	696
9	R-9	2	103	4	10609	206
10	R-10	3	174	9	30276	522
11	R-11	5	179	25	32041	895
12	R-12	5	163	25	26569	815
13	R-13	5	169	25	28561	845
14	R-14	4	162	16	26244	648
15	R-15	2	105	4	11025	210
16	R-16	4	133	16	17689	532
17	R-17	5	180	25	32400	900
18	R-18	3	183	9	33489	549
19	R-19	5	180	25	32400	900
20	R-20	3	155	9	24025	465
21	R-21	4	125	16	15625	500
22	R-22	5	155	25	24025	775
23	R-23	5	181	25	32761	905
24	R-24	5	179	25	32041	895
25	R-25	4	177	16	31329	708
26	R-26	5	167	25	27889	835
27	R-27	3	165	9	27225	495
28	R-28	5	180	25	32400	900
29	R-29	4	159	16	25281	636
30	R-30	3	106	9	11236	318
JUMLAH		122	4695	526	754697	19612

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(9612) - (122)(4695)}{\sqrt{[30(526) - (122)^2][30(754697) - (4695)^2]}}$$

$$= 0,673$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,334$

Karena $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$, maka soal no 1 valid



PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka tes tersebut reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{49}{49-1} \right) \left(1 - \frac{38,447}{687,22} \right)$$

$$r_{11} = 0,968$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,334$

Karena $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$, Variabel tersebut reliabel



24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	Y	%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	171	16%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	214	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	218	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	215	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	197	18%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158	15%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	204	19%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	221	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	16%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	211	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	215	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	211	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	218	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176	16%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176	16%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	229	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	225	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	219	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	208	19%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	163	15%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	206	19%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	225	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	218	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	225	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	208	19%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	202	19%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	219	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	204	19%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	228	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	215	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	214	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	223	21%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	174	16%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	211	20%	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	171	16%	
176	159	122	126	124	115	138	158	156	164	122	120	119	148	129	133	144	172	148	154	121	164	113	147	135	147	135	147	135	7382	890%	
0,1	-0,2	-0,2	-0,1	-0,3	0,11	0,1	0,12	-0,2	-0,1	-0,1	0,17	-0,3	0,16	0,16	0,16	0,09	0,12	0,1	-0,2	0,1	0,24	0,13	0,18	0,13	0,18	0,13	0,18	0,13	0,18	0,13	0,18
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0,1	0,82	1,22	1,17	1	0,85	1,51	0,93	1,2	0,37	1,39	0,69	1,02	0,79	0,94	1,76	1,09	0,18	1,47	1,46	1,78	0,6	1,72	1,39	1,39	1,39	1,39	1,39	1,39	1,39	1,39	





Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
 Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 1470/H37.1.6/PL.1.6/2010
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan*

31 Mei 2010

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES memohonkan ijin Saudara :

Nama : PURWIDARIYATMOKO
 NIM : 6101405616
 Prodi : PJKR S.1

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**“ PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SE - KECAMATAN JATILAWANG
 KABUPATEN BANYUMAS “**

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



an. Dekan
 Membantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes
 NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SD Negeri se-Kec. Jatilawang Banyumas
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
 Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Telp (0281) 635220, 630869
 Purwokerto 53141

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / *10* / 2010

Menindaklanjuti tembusan surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) No : 070.1/00468/V/2010 tanggal 10 Juni 2010 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberi ijin penelitian kepada :

Nama : **PURWIDARIYATMOKO**
 NIM : 6101405616
 Program Studi : Pendidikan Keolahragaan
 Judul Penelitian : PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
 KESEHATAN DI SD NEGERI SE KECAMATAN
 JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS.
 Lokasi : SD Negeri se Kec.Jatilawang
 Waktu Penelitian : 3 bulan (10 Juni s/d 10 September 2010)
 Penanggungjawab : Drs.SAID JUNAIDI, M.Kes.

Setelah selesai penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan.

Purwokerto, 10 Juni 2010
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Banyumas

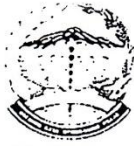


Drs. PURWADI SANTOSO, M.Hum
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19630629 198903 1 003

Tembusan Yth. :

1. Kepala Bakesbangpollinmas Kab.Banyumas;
2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas;
3. Dekan FKIP UNNES Semarang;
4. Kepala UPK Jatilawang;
5. Kepala SD Negeri Se Kec.Jatilawang;
6. Arsip (Subag Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas)

Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00468/ VI / 2010

- I. Membaca : 1. Surat dari Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes Semarang nomor : 1470/H.27.1.6/PL.1.6/2010, tanggal 31 Mei 2010, hal : Permohonan Izin Penelitian Pendidikan
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/790/VI/2010, tanggal 10 Juni 2010.
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : PURWIDARIYATMOKO
 2. Alamat : Gentawangi RT. 06/02 Kecamatan Jatilawang
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SE-KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS
 5. Bidang : Pendidikan
 6. Lokasi Penelitian : SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (10 Juni 2010 s/d 10 September 2010)
 8. Penanggung Jawab : Drs. SAID JUNAIDI, M Kes.
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - c. Menaatikan segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 10 Juni 2010

An: KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK

Up. Kasubid Penelitian dan Pengembangan

(Signature)
 SUGIARTO, SE., M.Si
 Pembina

NIP. 19651012 198509 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;
2. Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes Semarang
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Camat Jatilawang Kab. Banyumas;
5. Para Kepala SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang;
6. Arsip (Bid. Litabana dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas).

Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
 BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 Jalan Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776
 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070.1 / 790 / VI / 2010

- I. Dasar
1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan, Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari Pembantu Dekan Bid. Akademik UNNES Semarang, tanggal: 31 Mei 2010, Nomor: 1470/H37.1.6/PL.1.6/2010. Hal: Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan.
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdianannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :

Nama : PURWIDARIYATMOKO
 Alamat : Gentawangi Rt 06 / 02 Kec. Jatilawang
 Banyumas
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Penelitian : PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SE - KECAMATAN JATILAWANG
 KABUPATEN BANYUMAS
 Bidang : PJKR S.1
 Lokasi Penelitian : SD Negeri se - Kecamatan Jatilawang
 Lama Berlaku : 3 (tiga) Bulan
 Pengikut : -
 Penanggung Jawab : Drs. Said Junaldi, M.Kes

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku, juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Ka BAPPEDA Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 10 Juni 2010

An. KEPALA BAKESBANGPOLINMAS
 KABUPATEN BANYUMAS
 FASILITASI POLITIK



Lampiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN JATILAWANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KEDUNGWRINGIN
Alamat : Jln. Kamal-Jetak, Kedungwringin-Banyumas KP 53174

Jatilawang, 10 Juni 2010

Nomor : 420 / 1000 / 2010
 Hal : Pemberian ijin Penelitian Pendidikan
 Yth. Pembantu Dekan Bidang Akademik UNNES

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor : 1470/H37.1.6/ 2010 Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Semarang. Hal Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan.

Dengan ini kami :

Nama : TOLIB, S.Pd
 NIP : 19580520 198012 1 006
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 5 Kedungwringin.

Memberikan ijin kepada :

Nama : PURWI DARIYATMOKO
 NIM : 6101405616
 Prodi : PJKR, S1

Untuk mengadakan Penelitian Pendidikan dalam rangka Penyelesaian Studi
 Mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata I, Fakultas Ilmu
 Keolahragaan UNNES.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kedungwringin, 10 Juni 2010

Kepala SDN 5 Kedungwringin,



TOLIB, S.Pd

NIP. 19580520 198012 1 006

**DAFTAR SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN JATILAWANG**

1. SDN 1 JATILAWANG
2. SDN 2 JATILAWANG
3. SDN 3 JATILAWANG
4. SDN 4 JATILAWANG
5. SDN TUNJUNGLOR
6. SDN TUNJUNGKULON
7. SDN GENDUREK
8. SDN 1 TINGGARJAYA
9. SDN 2 TINGGARJAYA
10. SDN 3 TINGGARJAYA
11. SDN 1 BANTAR
12. SDN 2 BANTAR
13. SDN KARANGWANGKAL
14. SDN 1 GUNUNGWETAN
15. SDN 2 GUNUNGWETAN
16. SDN 3 GUNUNGWETAN
17. SDN 4 GUNUNGWETAN
18. SDN 1 PEKUNCEN
19. SDN 2 PEKUNCEN
20. SDN 3 PEKUNCEN
21. SDN 1 KEDUNGWRINGIN
22. SDN 2 KEDUNGWRINGIN
23. SDN 3 KEDUNGWRINGIN
24. SDN 4 KEDUNGWRINGIN
25. SDN 5 KEDUNGWRINGIN
26. SDN 1 KARANGLEWAS
27. SDN 2 KARANGLEWAS
28. SDN 1 KARANGANYAR
29. SDN 2 KARANGANYAR
30. SDN 1 ADISARA
31. SDN 2 ADISARA
32. SDN 3 ADISARA
33. SDN MARGASANA
34. SDN 1 TINGGARWANGI
35. SDN 2 TINGGARWANGI
36. SDN PAGENTAN

**DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI
SE-KECAMATAN JATILAWANG**

1. AGUS
2. AKH. SUYADI
3. ANDANG P.
4. ANGGIT
5. B. PURWONO
6. EKO P
7. HANDOYO
8. HERDIANTO
9. KUSRINI
10. KUSWANTO
11. PURNOMO
12. RIZKY VIAN A P.
13. SANUSI
14. SRI WAHYUTI
15. SUBAGYO
16. SUNARTO
17. SUPRIATI
18. TARSO
19. TOWATI Y I
20. TUTI
21. WISMO H
22. YANI ISMOWATI
23. YUNI IRVIAN
24. YUYU E P.